

**PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS
MERDEKA (MBKM) BERPARADIGMA INTEGRASI NILAI-NILAI ULUL
ALBAB
(STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FITK
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

TESIS

Oleh:

Debi Ayu Puspitasari
NIM. 210101210043



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS
MERDEKA (MBKM) BERPARADIGMA INTEGRASI NILAI-NILAI ULUL
ALBAB
(STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FITK
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama
Islam

Oleh :

Debi Ayu Puspitasari

NIM. 210101210043

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian Tesis dengan Judul “*Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Utul Alhab (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*” telah diperiksa dan disetujui oleh:

Malang, April 2023

Pembimbing I:


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020200031001

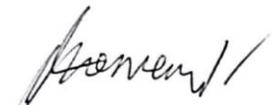
Pembimbing II:


Drs. H. Basri, M.A, Ph.D
NIP. 196812311994031022

Malang, April 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul “*Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 April 2023.

Dewan Penguji,

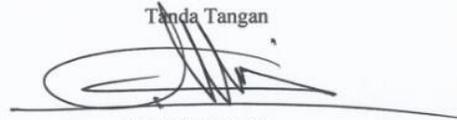
Penguji Utama,
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Ketua Penguji,
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

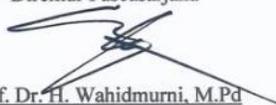
Pembimbing I :
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Pembimbing II :
Drs. H. Basri, M.A, Ph.D
NIP. 196812311994031022

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Debi Ayu Puspitasari
NIM : 210101210043
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : *Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*

Menyatakan bahwa Tesis ini benar – benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 4 April 2023

Hormat Saya



Debi Ayu Puspitasari

NIM. 210101210043

v

KALAM PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, tesis ini ku persembahkan untuk orang – orang yang kusayangi :

Teruntuk suamiku tercinta “Agus Jati Prambudi” yang selalu memberikan bantuan materi maupun dorongan moral, perhatian dan pengertian selama menempuh pendidikan ini.

Ayahku “Nanang Dwi Antoro” dan Ibuku “Sulis Ruminingati yang telah memberikan pengorbanan dan jerih payahnya. Tak lupa Engkau selalu menghaturkan do’a – do’a yang selalu terpanjatkan untuk mengiringi setiap langkah kesuksesanku.

Adikku tersayang “Mentari Cahya Dwi Anggraini” yang selalu memberi semangat. Semoga kelak juga dapat membanggakan ayah dan ibu.

Untuk Calon buah hatiku, terima kasih Nak. Kerja sama yang luar biasa sudah menemani selama penyelesaian tesis ini. Semoga takdirNya segera mempertemukan kita. Aamiin.

Untuk para guru dan dosen dengan kesabarannya mengantarkan dan membimbing selama menempuh pendidikan.

Keluarga Besar Magister Pendidikan Agama Islam D
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

اِيُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya... (Q.s Al Baqarah 286).¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung : Cordoba, hlm.49

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga kami dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.

Penelitian Tesis dengan Judul **“Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”**. Ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta memperoleh gelar strata dua Magister Pendidikan (M.Pd)

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak untuk membantu menyelesaikan. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Basri Zain, MA, Ph.D selaku Wakil Direktur Pascasarjana sekaligus dosen pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Muhammad Asrori, M.A, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap Staf dan Tenaga Kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan – kemudahan layanan akademik dan administratif

selama penulis menyelesaikan studi.

7. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam sekaligus key informan yang telah memberikan waktu dan informasi pada kepada penulis.
8. Segenap Dosen dan Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam yang memberikan informasi saat penelitian.
9. Kedua orang tua kami, yang tidak henti – hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
10. Suami tercinta, yang selalu memberikan bantuan materi maupun dorongan moral, perhatian dan pengertian selama penulis menempuh studi.
11. Teman – teman seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam D, yang selalu memberikan informasi dan motivasi dalam mengerjakan tesis ini.
12. Lebah family, yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani kehidupan ini.

Semoga Allah SWT, Senantiasa melimpahkan Rahmad dan KaruniaNya. Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan tesis ini, yang tidak luput dari kekurangan, Karya ini penulis haturkan kepada pembaca dengan harapan ada kritik dan saran demi perbaikan. Semoga karya ini berguna dan bermanfaat untuk dunia dan akhirat. Aamiin.

Batu, 4 April 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1978 dan 0543/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988

B. Konsonan

أ	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	B	ط	=	ṭ
ت	=	T	ظ	=	ẓ
ث	=	ṡ	ع	=	` (koma menghadap keatas)
ج	=	J	غ	=	g
ح	=	ḥ	ف	=	f
خ	=	Kh	ق	=	q
د	=	D	ك	=	k
ذ	=	Ẓ	ل	=	l
ر	=	R	م	=	m
ز	=	Z	ن	=	n
س	=	S	و	=	w
ش	=	Sy	هـ	=	h
ص	=	ṡ	ي	=	y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, Apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vocal, tidak dilambangkan.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Originalitas Penelitian.....	11
3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Intrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen	57
4.1 Rumusan Kompetensi Sikap	76
4.2 Rumusan Keterampilan Umum.....	77
4.3 Capaian Pembelajaran Sikap.....	77
4.4 Capaian Pembelajaran Keterampilan Umum	78
4.5 Capaian Pembelajaran Keterampilan Khusus	78
4.6 Capaian Pembelajaran Penguasaan Pengetahuan.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Pengembangan Kurikulum PAI	43
2.2 Kerangka Teoritik	51
3.1 Alur Kegiatan Penelitian	62
4.1 Temuan Penelitian.....	89

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS	v
KALAM PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Penelitian Terdahulu	10
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Desain Kurikulum Perguruan Tinggi	17
B. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)	27
C. Konseptualisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	32
D. Konsep Integrasi Nilai – nilai Ulul Albab dalam Kurikulum MBKM Prodi PAI	47
E. Kerangka Teoritik	51

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Latar Penelitian	54
D. Data dan Sumber Data Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data	58
G. Keabsahan Data	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	63
B. Paparan Data	65
C. Hasil Penelitian.....	81
D. Temuan Penelitian	89
BAB V PEMBAHASAN	90
BAB VI PENUTUP	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN - LAMPIRAN	118

ABSTRAK

Debi Ayu Puspitasari. 2023. *Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag (2) Drs. H. Basri, M.A, Ph.D.

Kata Kunci : *Kurikulum, Merdeka Belajar Kampus Merdeka*

Pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka menjadi salah satu fungsi strategis dalam menghadapi peluang, tantangan dan tuntutan yang dihadapi perguruan tinggi termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). PTKI didorong dapat mengembangkan pembelajaran yang otonom, inovatif, produktif, adaptif, dan relevan dengan dinamika sosial, kemajuan IPTEKS, dunia industri dan dunia kerja. Integrasi keilmuan perspektif *Ulul Albab* yang dikembangkan Maulana Malik Ibrahim Malang dari Universitas Islam Negeri (UIN) dari hasil pembahasan berbagai teori.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1). Mengetahui konsep Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai *Ulul Albab*. 2). Mengetahui pelaksanaan Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* pada proses pembelajaran. 3). Mengetahui hasil Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* pada proses pembelajaran

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah berjalan dengan pelaksanaan kurikulum MBKM diantaranya : 1). Konsep Kurikulum MBKM dengan paradigma Integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* dalam perumusan struktur kurikulum serta peta keilmuan prodi PAI. 2). Pelaksanaan yang dilakukan dari 8 program MBKM yaitu Asistensi Mengajar. 3). Hasil Kurikulum MBKM dalam prodi PAI belum adanya SOP terkait ekuivalensi dan transfer kredit mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi termasuk desain pembelajaran Daring.

ABSTRACT

Debi Ayu Puspitasari. 2023. The Implementation of *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Using the Paradigm of Ulul Albab Values Integration* (Case Study in Islamic Education Study Program of FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Thesis, Magister of Islamic Education. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (1) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag (2) Drs. H. Basri, M.A, Ph.D.

Keywords: *Curriculum, Merdeka Belajar Kampus Merdeka*

The implementation of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) policy acts as a strategic function for Higher Education, especially the Islamic (PTKI) one, in facing opportunities, challenges, and demands. PTKI is encouraged to develop autonomic, innovative, and adaptive learning, which is relevant to the social dynamics, the advance of science and technology, industrial and working world. The paradigm of *Ulul Albab* values integration in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang is developed from various theories discussion result.

The research aims to: 1). Find out the concept of MBKM Curriculum in the Islamic Education Study Program of FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang using the *Ulul Albab* values integration paradigm. 2). Find out the MBKM curriculum implementation in the Islamic Education Study Program of FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang using the *Ulul Albab* values integration paradigm in the learning process. 3). Find out the result of the MBKM curriculum implementation in the Islamic Education Study Program of FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang using the *Ulul Albab* values integration paradigm in the learning process.

The researcher employed a qualitative approach and case study method to achieve the aims. She collected the data using in-depth interviews, participant observation, and documentation. The data was analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The researcher employed credibility, dependability, and confirmability tests to check the data validity.

The research result shows that the Islamic Education Study Program of FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang has implemented the MBKM curriculum: 1). The concept of MBKM curriculum using the paradigm of *Ulul Albab* values integration in the process of curriculum structure formulation and the science mapping. 2). From the eight programs of MBKM, the institution has implemented one program—teaching assistance. 3). The result of MBKM curriculum implementation in the Islamic Education program study shows that there is no SOP related to subject equivalence and credit transfer with other study programs and universities, and also the online learning design.

مستخلص البحث

ديبي أبو فوسفيتاساري. ٢٠٢٣. تنفيذ المنهج الدراسي المستقل للحرم الجامعي المستقل (MBKM) بمنظور قيم أولي الألباب (دراسة حالة في قسم التربية الإسلامية في كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج). رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: د. الحاج محمد أسراري، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج بشري، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: المنهج الدراسي، التعليم المستقل للحرم الجامعي المستقل.

يعد تنفيذ التعليم المستقل للحرم الجامعي المستقل إحدى الوظائف الاستراتيجية في مواجهة الفرص والتحديات والمطالب التي تواجهها الجامعات بما في ذلك الجامعات الدينية الإسلامية (PTKI). يتم تشجيع PTKI على تطوير التعليم المستقل والمبتكر والمنتج والتكيف وذات الصلة بالديناميات الاجتماعية وتقدم العلوم والتكنولوجيا والعالم الصناعي وعالم العمل. التكامل العلمي بمنظور أولي الألباب الذي طورته جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج ضمن الجامعات الإسلامية الحكومية (UIN) من نتائج مناقشات النظريات المختلفة.

أهداف هذا البحث هي: (١). معرفة مفهوم منهج MBKM في قسم التربية الإسلامية في كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج بمنظور تكامل قيم أولي الألباب. (٢). معرفة تنفيذ منهج MBKM في قسم التربية الإسلامية في كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج بمنظور تكامل قيم أولي الألباب في عملية التعليم. (٣). معرفة نتائج منهج MBKM في قسم التربية الإسلامية في كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج بمنظور تكامل قيم أولي الألباب في عملية التعليم.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة. تم إجراء جمع البيانات من خلال المقابلة المتعمقة والملاحظة على المشاركين والوثائق. يتم تحليل البيانات باستخدام تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها. يتم التحقق من صحة البيانات من خلال اختبار المصادقية والاعتمادية والتأكدية.

أظهرت النتائج أن قسم التربية الإسلامية في كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج يسير على تنفيذ منهج MBKM بما في ذلك: (١) مفهوم منهج MBKM بمنظور تكامل قيم أولي الألباب في صياغة بنية المناهج والخرائط العلمية للقسم. (٢) التنفيذ من ٨ برامج MBKM يشمل المساعدة في التدريس. (٣) لا تحتوي نتائج منهج MBKM في قسم التربية الإسلامية على إجراءات التشغيل الموحدة التي تتعلق بمعادلة ونقل اعتمادات المواد الدراسية مع أنشطة التعلم خارج القسم وخارج الجامعة، بما في ذلك تصميم التعليم الافتراضي.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sekarang ini dihadapkan pada tantangan revolusi digital, sebagai konsekuensi logis dari revolusi industri 4.0, dan secara bersamaan warga dunia sedang dilanda bencana pandemi Covid-19². Salah satu gambaran tantangan nyata kondisi pandemi yang melanda Indonesia pada Maret 2020, adalah berkurangnya lapangan pekerjaan yang berujung meningkatnya angka pengangguran³. Merujuk data BPS pada Februari 2021, terdapat pengangguran yang bertambah 1,62 juta orang akibat pandemi covid-19⁴. Sementara itu data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada 2020 terdapat 1.535.074 orang lulusan perguruan tinggi⁵. Berdasarkan fakta tersebut, dengan jumlah mahasiswa yang lulus dan masih berkuliah saat ini tentunya akan memperberat persaingan dalam dunia kerja yang terdampak pandemi covid-19. Oleh karena itu, Permasalahan pada serapan dunia kerja dengan lulusan perguruan tinggi ini telah menjadi perhatian pemerintah. Selain itu, data tersebut menunjukkan dibutuhkan perbaikan untuk mengurangi angka pengangguran tidak terkecuali lulusan pada Perguruan tinggi.

Menanggapi permasalahan pada lulusan Perguruan tinggi yang masuk dalam dunia kerja, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim, mengatakan, dari riset selama ini diketahui hanya 15 persen lulusan yang masuk ke dunia kerja sesuai dengan program studi⁶. Implikasinya pendidikan (tinggi) penting dan mendesak untuk menyiapkan lulusannya agar memiliki kemandirian dan mampu bersaing dengan lulusan luar negeri. Penyiapan lulusan yang memiliki daya saing, hanya bisa disiapkan oleh lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan

² Muhid, *Heutagogi: memerdekakan mahasiswa belajar di era revolusi digital*.

³ Media Indonesia, "Melihat Peluang Lulusan Sarjana dalam Menghadapi Dunia Kerja - Medcom.id."

⁴ Satrio Widiyanto, "Menaker Optimistis Pengangguran Tahun 2022 Turun Jadi 5,5-6,3 Persen - Pikiran-Rakyat.com."

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, "Statistik Pendidikan Tinggi 2020."

⁶ Ronggo Astungkoro, "Mendikbud Nadiem Ingin Lulusan S-1 Jadi 'Setengah Matang', Begini Penjelasan | Republika Online."

sumber daya Lembaga pendidikan untuk mencapai profil lulusan yang diharapkan dan tertulis salah satunya melalui kurikulum Pendidikan Tinggi⁷. Pengembangan kurikulum ini seharusnya mengacu pada perkembangan zaman dan perubahan kebutuhan dalam dunia kerja. Sehingga harapan dengan pembaharuan kurikulum dapat membantu penyerapan lulusan perguruan tinggi yang siap kerja dan sesuai dengan bidang ke ahlian.

Meskipun demikian, masih terdapat permasalahan dalam pengembangan kurikulum. Masalah yang mencolok dalam pengembangan kurikulum yaitu ketidakjelasan profil lulusan dengan dunia kerja yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini berdampak pada perumusan hasil belajar yang kurang spesifik⁸. Isu-isu tersebut tentunya penting dan mendesak untuk diselesaikan dengan berbagai cara. Menghindari lulusan perguruan tinggi yang tidak dapat terserap dunia kerja dan kurang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menetapkan setiap program Studi melaksanakan pengembangan kurikulum yang mengacu pada aturan atau regulasi. Hal ini tertuang pada Permendikbud No. 35 tahun 2020 tentang Komite Nasional Kualifikasi Indonesia (KKNI) dan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Peraturan tersebut berfungsi merumuskan kurikulum dan proses pembelajaran sesuai perkembangan zaman dan dunia kerja. Turunan dari peraturan tersebut kemudian memunculkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam pengembangan kurikulum Program Studi Perguruan Tinggi.

Kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diwacanakan pada tahun 2020 tersebut akhirnya menjadi topik hangat dalam dunia pendidikan. Premis bahwa pembelajaran itu ada dilakukan dalam penyiapan lulusan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta untuk menghadapi tantangan zaman modern dan perubahan yang cepat⁹. Dasar dari

⁷ Suwadi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Tinggi Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."

⁸ Faisal et al., "The Integration of KKNI, SNPT, and the Integration-Interconnection Paradigm in Curriculum Development at PTKI."

⁹ Fuadi dan Irdalisa, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Application in Education Faculty."

kebijakan tersebut ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan kegiatan pembelajaran baik di dalam dan di luar Program Studi dengan delapan kegiatan¹⁰. Tujuannya adalah “hak belajar tiga semester di luar program studi” dengan meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian¹¹. Hal ini tentunya menjadi landasan dan dasar setiap perguruan tinggi di Indonesia untuk menerapkan program tersebut, tidak terkecuali pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dibawah Kementerian Agama RI. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 7290 Tahun 2020 tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam¹². Setiap PTKI harus mengembangkan kurikulum program studi baru yang mengacu kepada Program MBKM.

Disisi lain PTKI dalam hal ini Universitas Islam Negeri (UIN) diharapkan mampu melaksanakan kebijakan merdeka Belajar Kampus Merdeka terutama dalam bidang akademik seperti pengembangan kurikulum program studi¹³. Langkah dalam kebijakan ini antara lain memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk: (a) dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS dan (b) dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 sks¹⁴. Adanya kebijakan tersebut diharapkan pendidikan tinggi keagamaan Islam sebagai lembaga tinggi yang nantinya melahirkan professional di berbagai bidang kehidupan

¹⁰ (Kemendikbud, 2020)

¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.

¹² Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

¹³ (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2020)

¹⁴ Nofia, “Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia.”

diharapkan mampu mensinergikan antara tuntutan kehidupan modern dengan nilai-nilai Islam¹⁵.

PTKI harus mengantisipasi perubahan di dunia kerja melalui pengembangan kurikulum pada program studi yang menyesuaikan pada perkembangan dalam dunia kerja¹⁶. Harpanya tentu PTKI dapat bersinergi antara perguruan tinggi dengan dunia kerja diperlukan untuk menciptakan lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja di masa depan. Hal ini yang menjadikan momentum kebangkitan Pendidikan Tinggi Islam untuk melakukan kajian pengetahuan umum yang memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan kajian ilmu agama Islam yang mampu menjawab berbagai tantangan yang berkembang di Indonesia.

Selama ini konteks gagasan tentang integrasi ilmu dan agama di Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam merupakan sebuah kegamangan pemikiran dari sekelompok orang yang menyatakan peduli terhadap pengembangan pendidikan Islam¹⁷. Semangat integrasi ini kemudian tampak dari perubahan bentuk kelembagaan pada Pendidikan Tinggi Islam dari Sekolah Tinggi Islam/Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) dibawah naungan Kementerian Agama¹⁸. Data dari Kementerian Agama tahun 2021 mencatat jumlah Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia lebih dari 859 PTKI¹⁹. Jumlah ini tentu akan semakin berkembang setiap tahunnya dan akan banyak kajian ilmu pengetahuan yang teintegrasi untuk menjawab tantangan di di era global.

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang “Merdeka Belajar” berupaya agar mahasiswa dapat menguasai berbagai disiplin ilmu yang berharga untuk mengakses lapangan kerja^{20,21,22}. Tujuan ini sangat

¹⁵ Arifin dan Muslim, “Tantangan Implementasi Kebijakan ‘Merdeka Belajar, Kampus Merdeka’ Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia.”

¹⁶ Purwanti, “Preparing the Implementation of Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Policy in Higher Education Institutions.”

¹⁷ Ritonga, “Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al- Qur’an.”

¹⁸ Kutsiyah, “Universitas Islam Negeri Dan Renaisans Baru Pendidikan Islam Di Indonesia.”

¹⁹ Direktorat Pendidikan Islam, “Data PTKI.”

²⁰ Roqib et al., “Criticizing Higher Education Policy in Indonesia: Spiritual Elimination and Dehumanisation.”

²¹ Mudrikah et al., “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara.”

relevan dengan kondisi kebutuhan kualitas Sumber Daya Manusia yang lebih baik dalam dunia kerja nantinya. Beberapa Universitas Islam Negeri (UIN) yang berada pada naungan Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) ikut serta menerapkan kebijakan program merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam pengembangan program studi. Langkah yang dilakukan adalah merumuskan pengembangan kurikulum program studi sesuai dengan ciri khas integrasi Agama Islam pada PTKIN. Hal ini menjadi pegangan utama karena Universitas Islam Negeri selalu menjadi rujukan bagi kampus-kampus lain dibawah naungan Kementerian Agama (IAIN, STAIN, UIS, IAIS, STAIS)²³. Meskipun dalam pelaksanaannya hanya beberapa UIN saja yang sudah siap menerapkan program kebijakan ini dalam pengembangan kurikulum program studi.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan terdapat berbagai proses yang harus di tempuh untuk menerapkan program kebijakan ini. Hasil tersebut menunjukkan tahap dan langkah dalam pengimplementasian program merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam kurikulum program studi. Salah satunya hasil penelitian dari Laga dkk. (2022) mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan kurikulum MBKM ini merasa antusias dan mahasiswa merasakan menjadi lebih fleksibel terhadap proses perkuliahan, pengalaman bersama masyarakat dan bekal untuk pekerjaan setelah lulus kuliah²⁴. Sedangkan persepsi Dosen berdasarkan hasil penelitian Mujazi (2021) terkait pelaksanaan program MBKM ini setuju dalam pelaksanaan program ini, Namun perlunya solusi terkait pengelolaan administrasi program studi yang sedikit rumit dalam implementasinya, serta perlunya sosialisasi terkait teknis pelaksanaan program tersebut dalam kurikulum.

Hasil Penelitian lain dilakukan oleh Mudrikah, dkk. (2022) dan Edi Kusnandi dkk. (2022) memberikan respon positif terhadap program Merdeka

²² Hidayat, Samidi, dan Nasution, "the Alignment and Misalignment of the Islamic Economics Curriculum With the Indonesian Government Policy."

²³ Kutsiyyah, "Universitas Islam Negeri Dan Renaisans Baru Pendidikan Islam Di Indonesia."

²⁴ Laga et al., "Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)."

Belajar Kampus Merdeka (MBKM)^{25,26}. Berdasarkan hasil kajian penelitian tersebut, tentu penerapan kebijakan program MBKM dalam kurikulum program studi diharapkan dapat memberikan gagasan baru mengatasi serapan lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Namun dalam praktik dilingkungan PTKI terdapat masalah. Masalah ketidakjelasan konsep kurikulum di perguruan tinggi yang mengacu pada KKNI, SNPT maupun MBKM di PTKI perlu diselesaikan dengan memberikan pemahaman serta *ijtihad* akademik dalam menyusun kurikulum Pendidikan tinggi khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam²⁷. Hal ini disebabkan kurikulum di PTKI berbasis KKNI dan SNPT masih jarang dan sedang mencari praktik. Kedua, pengembangan kurikulum perlu mengacu pada peraturan dan nilai-nilai inti perguruan tinggi lokal. Ketiga, profil lulusan dipengaruhi oleh kejelasan dalam mempersiapkan hasil belajar²⁸. Tidak terkecuali penerapan kurikulum MBKM pada PTKI yang sebagian besar masih belum dapat melaksanakan.

Berdasarkan temuan Zakiyyah, Cahyanib, & Fatnaha (2021) terkait pelaksanaan MBKM pada Prodi. IPA dapat menjadi gambaran. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik kerjasama yang dilakukan dengan pencapaian lulusan. Kompetensi yang dimiliki dosen sebagai fasilitator dalam pelaksanaan MBKM. Ada pemahaman yang bias tentang persepsi dan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan MBKM. Para pemangku kepentingan yang terlibat dalam penyusunan kurikulum ini memiliki kesesuaian dengan kebutuhan struktur kurikulum²⁹. Selanjutnya hasil tersebut dapat dijadikan dasar kesiapan Prodi dalam melaksanakan program MBKM.

Implikasi dari kebijakan pemerintah melalui program Merdeka Belajar kampus merdeka adalah penguatan strategi melalui kolaborasi adaptif pendidikan pembelajaran digital dan budaya Islam modern dengan kesiapan

²⁵ Kusnadi et al., "The Impact of Implementation Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Survey of Students at Civic Education Study Program Universitas Islam Nusantara."

²⁶ Mudrikah et al., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara."

²⁷ Faisal et al., "The Integration of KKNI, SNPT, and the Integration-Interconnection Paradigm in Curriculum Development at PTKI."

²⁸ Faisal et al.

²⁹ Zakiyyah, Cahyani, dan Fatnah, "Readiness of the Science Education Study Program in the Implementation of the 'Merdeka Belajar - Kampus Merdeka' (MBKM) Curriculum."

sekolah dan industri yang mendukung untuk mewujudkan sistem pembelajaran melalui teknologi digital³⁰. Arah program pembelajaran mandiri yang diharapkan pemerintah dapat menonjolkan pentingnya pencapaian unsur moral sebagai dasar kompetensi peserta didik melalui kurikulum pembelajaran mandiri. Harapannya adalah pembelajaran mandiri akan memungkinkan individu untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya untuk mencapai kompetensi tertentu secara mandiri³¹. Oleh karena itu dalam pengembangan kurikulum perlunya menekankan keterlibatan seluruh pihak yang terlibat untuk berperan penting terwujudnya kurikulum MBKM tersebut.

Tidak terkecuali pada Pengembangan kurikulum pada Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini didasarkan Statistik Perguruan Tinggi pada tahun 2020. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menduduki peringkat tiga dalam mencetak lulusan sarjana yang siap menghadapi dunia kerja setelah Prodi PGSD dan Prodi PPG³². Lulusan PAI pada tahun 2020 sebanyak 35.798 alumni atau 20,58% dari jumlah lulusan sarjana bidang Pendidikan di Indonesia³³. Hal ini yang mendorong pentingnya perubahan kurikulum dilakukan pada program studi PAI agar mampu menciptakan lulusan yang dapat bersaing dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta mampu menerapkan konsep integrasi keilmuan sesuai dengan visi dan misi PTKI. Termasuk pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan Pra-penelitian pada tanggal 13 Desember 2022 di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ditemukan gambaran pengembangan kurikulum baru berdasarkan program MBKM telah dirumuskan Prodi. PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2020. Kurikulum MBKM di Prodi. PAI ditetapkan dalam Surat Keputusan Dekan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. 1718/FITK/PP.00.9/09/2020 tentang

³⁰ Nugraha dan Fauzi, "Digital Learning Education Development Towards Modern Islamic Culture: A Strengthening 'Merdeka Belajar' Strategy."

³¹ Roqib et al., "Criticizing Higher Education Policy in Indonesia: Spiritual Elimination and Dehumanisation."

³² Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, "Statistik Pendidikan Tinggi 2020."

³³ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Kurikulum dan SK Rektor No 112 Tahun 2021 tentang Pedoman Kurikulum di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini sesuai hasil wawancara kepada Bapak Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Prodi PAI. Temuan pra-penelitian lain struktur kurikulum MBKM diterapkan pada mahasiswa PAI Angkatan 2020. Sementara pada mahasiswa Angkatan sebelum tahun 2020 masih menggunakan kurikulum KJNI tahun 2018.

Berdasarkan permasalahan diatas, dalam konteks rancang bangun kurikulum pada prodi PAI, capaian pembelajaran lulusan yang terkait dengan sikap dan tata nilai akhlak mulia, wawasan dan keterampilan dasar bidang keagamaan menjadi keharusan atau keniscayaan sebagai distingsi karakteristik lulusan³⁴. Dengan demikian lulusan Prodi PAI dapat menunjukkan profil diri sebagai lulusan yang menggambarkan keulamaan dan intelektualitas, dengan dilandasi oleh nilai-nilai profesionalisme sesuai fokus keilmuan dalam program studinya dan paradigma integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* sebagai bagian dari visi dan misi Unifersitas, fakultas dan Program studi. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini melalui kegiatan belajar tiga semester di luar program studi diharapkan dapat mengarahkan pada terbangunnya pola pikir *out of the box* bagi mahasiswa Prodi PAI dengan paradigma integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* dalam merespon dan memasuki kehidupan sesuai dengan tuntutan kebutuhan era revolusi industri 4.0, *society* 5.0 dan Kecakapan Abad 21.

Berdasarkan hasil penelitian Nasir, Hamzah, Rijal (2021) terkait belajar lulusan, isi dan bahan ajar, proses belajar atau pengalaman belajar, dan model penilaian yang tergambar dalam struktur kurikulum, sangat mendukung pengembangan tanggung jawab sebagai pribadi hamba Allah dan sebagai *Khalifah fil ardhi*³⁵. Model pesantren/ma'had/pesantren terobosan kesiapan Prodi PAI dalam konsep integrasi ulul albab kedalam kurikulum MBKM guna menyongsong era revolusi industry 4.0 untuk dapat menjawab tantangan zaman³⁶. Penelitian tersebut bisa menjadikan dasar dalam melakukan

³⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

³⁵ Nasir, Hamzah, dan Rijal, "Anatomical Analysis of Islamic Religious Education Curriculum At General Higher Eduection in Indonesia."

³⁶ Jahari, "Preparing Teachers in the Era of 'Independence Learning' in Indonesia."

pengembangan kurikulum MBKM prodi PAI dengan paradigma integrasi nilai-nilai *Ulul Albab*.

Berdasarkan landasan diatas, tulisan ini berfokus kepada kajian terkait “Pelaksanaan Kurikulum MBKM Prodi PAI dengan Paradigma Integrasi Nilai-nilai *Ulul Albab*”. Tujuannya adalah memberikan gambaran terkait pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebagai pembaharuan baru kajian kurikulum MBKM Prodi PAI dengan paradigma integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* sesuai tantangan zaman. Kondisi tersebut menunjukkan kurikulum MBKM prodi PAI terintegrasi nilai-nilai *Ulul Albab* harapannya mampu meningkatkan kualitas kajian Pendidikan Agama Islam kedepannya. Dengan kata lain, Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan bisa menjadi pelopor dalam kebangkitan pembaharuan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya di Indonesia melalui Pelaksanaan kurikulum merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan berparadigma nilai-nilai *Ulul Albab*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai *Ulul Albab*?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* pada proses pembelajaran?
3. Bagaimana hasil Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* pada proses pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai *Ulul Albab*.
2. Mengetahui pelaksanaan Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* pada proses pembelajaran.
3. Mengetahui hasil Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* pada proses pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dirumuskan manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah kajian terkait Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai *Ulul Albab*
2. Memberikan masukan terkait Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai *Ulul Albab*
3. Memberikan kematangan serta kesiapan Mahasiswa lulusan Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menghadapi perkembangan zaman
4. Menyiapkan lulusan mahasiswa memiliki kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan Profil lulusan dalam dunia kerja

E. Penelitian Terdahuludan Originalitas Penelitian

1. Rizqi Putri Nourma Budiarti dkk. (2022), Judul Implementasi Program MBKM dan Pemodelan Kuesioner Berdasarkan Kasus MBKM di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ³⁷. Penelitian ini bertujuan untuk

³⁷ Budiarti et al., "Implementation of MBKM Program and Modelling of Questionnaire Based on a Case of MBKM in Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya."

mendeskrripsikan implementasi pemodelan dan memberikan gambaran sejauh mana keterlibatan dosen, staf, dan mahasiswa dalam implementasi MBKM di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Unusa).

2. Suwandi, (2016), Judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan kalijaga³⁸. Hasil Penelitian menunjukkan Pertama, pengembangan kurikulum menekankan pada (a) kejelasan profile lulusan dengan deskripsi operasionalnya, (b) capaian pembelajaran (learning outcome) sebagai indikator pencapaian profile lulusan yang mengacu pada KKNI dan SNPT, (c) bidang kajian PAI sebagai ruang lingkup pengembangan nama matakuliah yang dikombinasikan dengan capaian pembelajaran, (d) bobot satuan kredit semester diperoleh dari perkalian antara kedalaman dan keluasan.

Adapun persamaan, perbedaan serta originalitas penulis tunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 **Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti, Judul, tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Rizqi Putri Nourma Budiarti dkk., Judul Implementasi Program MBKM dan Pemodelan Kuesioner	Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya dalam hal ini Rizqi Putri Nourma Budiarti dkk., yakni sama-	Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat konsep pelaksanaan kurikulum MBKM pada	Penelitian ini memfokuskan pada implementasi dari pengembangan kurikulum MBKM berparadigma

³⁸ Suwandi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Tinggi Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."

No	Nama peneliti, Judul, tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	Berdasarkan Kasus MBKM di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (2022)	sama meneliti akan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi	seluruh program studi di UNUSA sedangkan penelitian ini hanya mencakup Prodi PAI dalam pelaksanaan Kurikulum MBKM berparadigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab	integrasi nilai-nilai Ulul Albab pada Prodi PAI
2	Suwandi, (2016), Judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan kalijaga	Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya dalam hal ini Suwadi., yakni sama-sama meneliti akan implementasi pengembangan Kurikulum di Prodi PAI	Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat konsep pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNI-SNPT pada seluruh program studi PAI berparadigma integrasi- interkoneksi, sedangkan	Penelitian ini memfokuskan pada perbandingan dari pengembangan kurikulum MBKM berparadigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab pada Prodi PAI dengan pengembangan kurikulum lainnya

No	Nama peneliti, Judul, tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	(2016)		penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Kurikulum MBKM berparadigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab di prodi PAI	

F. Definisi Istilah

1. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan program dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, ditujukan untuk mengajak mahasiswa mendapat berbagai kompetensi yang sesuai dalam memasuki dunia kerja. Program ini memberikan mahasiswa pilihan untuk memilih program studi maupun mata kuliah sesuai yang pelajari.

1. Berparadigma

Paradigma merupakan landasan pemikiran, konsep fundamental dan juga landasan pemikiran yang digunakan atau diikuti sebagai model atau konsep fundamental bagi para peneliti dalam kajiannya.

2. Integrasi Nilai-Nilai *Ulul Albab*

Integrasi keilmuan perspektif Ulu al-Albab yang dikembangkan Maulana Malik Ibrahim Malang dari Universitas Islam Negeri (UIN) dari hasil pembahasan berbagai teori, perbedaan pandangan dan hasil penelitian yang diterima, model integrasi kelembagaan perguruan tinggi dan pondok pesantren digambarkan dalam struktur bangunan keilmuan yang terpadu, atas nama ayat-ayat Qauliyah (Al-Qur'an dan al-Hadits) dan perpaduan kajian ayat-ayat Kauniyah (hasil observasi, percobaan dan penalaran) melalui perpaduan antara pengetahuan agama. dan ilmu umum, yang

berada pada tataran integrasi ontologis, integrasi klasifikasi keilmuan dan integrasi metodologis, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipadukan dengan ilmu-ilmu keislaman dan kepribadian Islami dengan bantuan Iqro Al-Qur'an dan al-Kawn yang bersifat dialogis di alam untuk menghasilkan ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial dan humaniora menurut metode Ulul-Albab dengan ologi yang menghasilkan:(sebuah). moralitas, (b) spiritualitas, (c) pengetahuan dan (d) profesionalisme dengan metafora pohon pengetahuan.

3. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata kuliah utama di perguruan tinggi ini, dimana mahasiswanya mendapatkan, khususnya keguruan dalam bidang agama Islam. Tujuan dari lembaga ini adalah untuk menghasilkan sarjana dengan keahlian dalam mengajar agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan Laporan Akhir Penelitian	
Bab	Sub Bab
Bab I Pendahuluan	Pendahuluan, pada bab ini dipaparkan tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah. Dalam hal ini untuk memberikan gambaran awal tentang kondisi akuntabilitas akademik lembaga pendidikan tinggi, urgensi dari pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka berparadigma integrasi nilai-nilai ulul albab yang dikembangkan program studi PAI di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Bab II Kajian Teori	Pada bab ini dipaparkan tentang kajian teori yang meliputi: Konsep Desain Kurikulum Perguruan Tinggi, Program Studi Pendidikan Agama Islam

	(PAI), Konseptualisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Pengembangan Kurikulum MBKM Pada Program Studi PAI dan Konsep Integrasi Nilai-nilai Ulul Albab dalam Kurikulum MBKM pada Prodi. PAI. Bab ini bertujuan sebagai rujukan dalam membantu peneliti dalam melakukan tahap pengembangan instrument penelitian, analisis hasil penelitian sehingga mampu menjawab tujuan penelitian
Bab III Metodologi Penelitian	Mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian
Bab IV Paparan Data & Temuan Penelitian	Pada bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian yang meliputi tentang: latar belakang obyek penelitian, dan penyajian analisis data, sehingga dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat di jadikan rujukan bagi pihak-pihak berkepentingan dalam implementasi dari konsep Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai Ulul Albab.
Bab V Pembahasan	Pada bab ini berisikan hasil diskusi penelitian terkait implementasi dari konsep Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai Ulul Albab.
Bab VI Penutup	Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian tentang implementasi dari konsep Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai Ulul Albab.

Daftar Pustaka	Berisi refrensi atau rujukan yang digunakan baik terdiri dari artikel jurnal terbaru maupun buku refrensi yang sesuai dalam penelitian ini sehingga membantu memperkuat konsep dan diskusi pada hasil penelitian dan pembahasan
----------------	---

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Desain Kurikulum Perguruan Tinggi

1. Hakikat Kurikulum Perguruan Tinggi

Berdasarkan Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.

Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi: Pasal 35 ayat 2).

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Rumusan kemampuan pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemahan dari learning outcomes), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP).

Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) ditemukan pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang SN-DIKTI pasal 5, ayat (1), yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur,

yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Sedangkan pada SN-Dikti rumusan CPL tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam SN-Dikti, CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut. Berdasarkan CPL tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat (1)). Secara garis besar kurikulum, sebagai sebuah rancangan, terdiri atas empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran untuk mencapai, dan penilaian. Perumusan CPL mengacu pada deskriptor KKNI khususnya pada bagian Pengetahuan dan Keterampilan khusus, sedangkan pada bagian Sikap dan Keterampilan Umum dapat diadopsi dari SN-Dikti. Sedangkan penyusunan kurikulum selengkapnya mengacu pada delapan (8) Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan 8 Standar Nasional Penelitian, dan delapan (8) Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

2. Landasan Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi

Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No. 12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum seharusnya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan,

ke bhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan ummat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia. Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis.

Landasan filosofis, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014)¹, bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

Landasan sosiologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Berkaitan dengan hal ini Ascher dan Heffron (2010) menyatakan bahwa kita perlu memahami pada kondisi seperti apa justru globalisasi memiliki dampak negatif terhadap praktik kebudayaan serta keyakinan seseorang sehingga melemahkan harkat dan martabat manusia? Lebih jauh disampaikan pula oleh mereka bahwa kita perlu mengenali aspek kebudayaan lokal untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Plafreyman (2007) yang menyatakan bahwa masalah kebudayaan menjadi topik hangat di kalangan civitas academica di berbagai negara dimana perguruan tinggi diharapkan mampu meramu antara kepentingan memajukan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan unsur keragaman budaya peserta didik yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian

terhadap hadirnya suatu keragaman. Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan tembok pembatas budayanya sendiri (capsulation) yang kaku, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri.

Dalam konteks kekinian peserta didik diharapkan mampu memiliki kelincahan budaya (cultural agility) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21 ini dengan penguasaan minimal tiga kompetensi yaitu, minimisasi budaya (cultural minimization, yaitu kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional) adaptasi budaya (cultural adaptation), serta integrasi budaya (cultural integration) (Caliguri, 2012)². Konsep ini kiranya sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantoro dalam konsep “TriKon” yang dikemukakan di atas.

Landasan psikologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (higher order thinking); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

Landasan historis, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di

abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya. Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum.

3. Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Menurut UU No.12 Tahun 2012 Pasal 35 Kurikulum Program Studi Pendidikan Tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Selanjutnya Kurikulum pendidikan tinggi didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Berdasarkan pengertian tersebut perencanaan dan pengaturan kurikulum sebagai sebuah siklus kurikulum memiliki beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh program studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Siklus kurikulum tersebut berjalan dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan. Siklus kurikulum tersebut dapat digambarkan dalam bentuk Gambar 2.



Gambar 2. Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi.

Setiap tahapan pada siklus kurikulum tersebut dilakukan dengan mengacu pada SNDikti yang terdiri dari delapan (8) standar yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian Pembelajaran, Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan Pembelajaran. Jika ke-delapan standar tersebut dikaitkan dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, ilustrasi ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. SN-Dikti Kaitannya dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum

Gambar 3 menjelaskan kaitan antara pengembangan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi dengan SN-Dikti melalui kajian di setiap unsur dari pelaksanaan kurikulum tersebut, serta pentingnya perbaikan berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) maupun Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam ranah ke-delapan standar pada SN-Dikti. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti dinyatakan bahwasanya SKL/CPL merupakan acuan atau landasan utamanya. Dengan demikian Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan Outcome Based Education (OBE). Hal ini sangat mendukung

Kurikulum. Program Studi pada saat ikut serta dalam akreditasi internasional yang berlandaskan pendekatan OBE

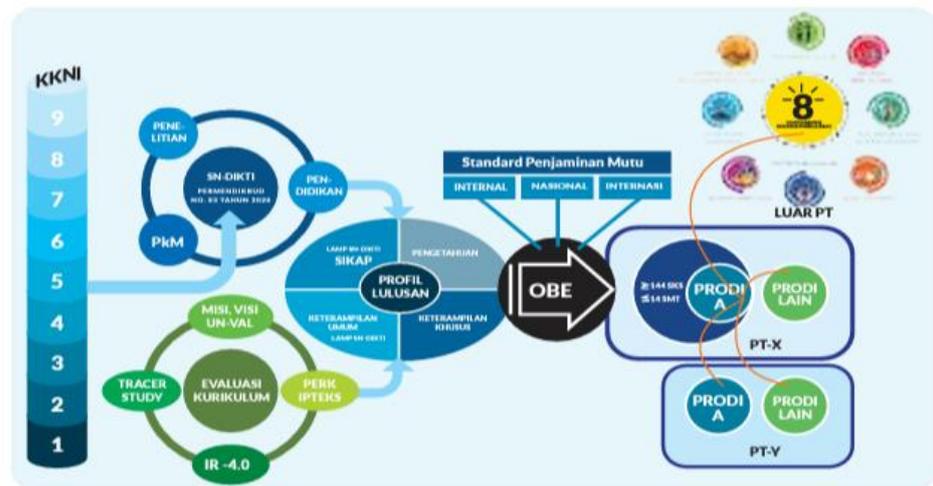
4. Tahap Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi

Terbitnya Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong Program Studi di Perguruan Tinggi meninjau kembali kurikulumnya. Namun demikian, pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi tetap berlandaskan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012) yang mengatur kesetaraan dan jenjang program pendidikan. Standar penyelenggaraan program studi diatur lebih rinci sesuai jenjangnya dalam SN-Dikti.

Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi tertuang dalam SNDikti, termasuk CPL Sikap dan CPL Keterampilan Umum yang ada dalam Lampiran. Program sarjana/sarjana terapan dengan program lanjutan Program Pendidikan Profesi memiliki ketentuan-ketentuan lain yang mengikat sebagai keutuhan untuk menghasilkan keahlian/keterampilan tertentu, misal dokter, guru, apoteker, perawat, bidan dan sebagainya. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti).

Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diperuntukkan bagi Program Sarjana dan Sarjana Terapan (KECUALI bidang Kesehatan). Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi tetapi dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar prodi selama 3 semester, memberi kesempatan untuk mendapatkan kompetensi tambahan di luar Capaian Pembelajaran yang ditetapkan Prodi sebagai bekal untuk masuk di dunia kerja setelah lulus sarjana/sarjana terapan.

Di samping itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Untuk memberikan panduan program studi dalam pengembangan/penyesuaian kurikulum dalam mengimplementasikan MBKM dan peningkatan kualitas program studi, orientasi pengembangan kurikulum ini ditambahkan panduan implementasi program MBKM dan implementasi Outcome Based Education (OBE) yang menjadi standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan Internasional).



Gambar 5. Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Gambar 5 merupakan alur bagaimana kurikulum program studi sarjana dan sarjana terapan yang mengimplementasikan MBKM. Menurut penjenjangan KKNI, sarjana/sarjana terapan merupakan program pendidikan pada jenjang 6. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi jenjang 6 diatur dalam SN-Dikti. Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan meliputi CPL Sikap dan Keterampilan Umum (terdapat dalam Lampiran SN-Dikti), sedang CPL Pengetahuan dan Keterampilan Khusus disepakati oleh asosiasi/forum pengelola program studi sejenis.

Perumusan CPL juga didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang sedang berjalan, tracer study, masukan masukan pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilainilai yang dikembangkan oleh setiap institusi. Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan profil lulusan beserta deskripsinya yang menjadi tujuan penyelenggaraan program studi dikenal dengan Program Educational Objective (PEO) atau istilah lain yang sejenis.

Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan atau Learning Outcome/Student Outcome (LO/SO)), karena sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan membangun pengetahuan dan keahlian yang diperlukan. Kurikulum dikembangkan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menetapkan bahan kajian dan matakuliah yang distrukturkan dalam setiap semester di masa studi. Pengembangan dan implementasi kurikulum juga merujuk pada SPMI dan SPME. Berikut akan diuraikan tahapan penyusunan dokumen kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahapan yaitu: perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

5. Konsep Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Islam

Upaya berkelanjutan universitas untuk meningkatkan tidak hanya keterampilan, pengetahuan, dan keahlian manajemen civitas akademika tetapi juga penerapan standarisasi kurikulum internasional dan kerjasama dengan universitas luar negeri ³⁹. Kurikulum yang harus terintegrasi dengan Islam nilai-nilai, meliputi: manajemen kelas internasional di Fakultas Tarbiyah (istilah Arab untuk "pendidikan"), kurikulum terpadu nilai-nilai Islam (berdasarkan Al- Qur'an-Hadits Islam) dan standar kurikulum internasional, dalam proses untuk teknologi informasi (IT)

³⁹ Kusumaputri et al., "Positioning Indonesian Islamic higher-education vis-a-vis globalisation: Organisational-resilience dynamics."

pembaruan untuk akses publik & global tersedia dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab⁴⁰.

Mengembangkan kurikulum didasarkan kompetensi yang memiliki soft skill memadai serta dibutuhkan di bidang kerjanya. Program studi dapat melakukan beberapa hal, seperti 1) memberikan mata kuliah yang fokus pada soft skill, 2) mengintegrasikan soft skill dalam mata kuliah inti, dan 3) memberikan bridging kursus. Semua kegiatan ini harus dipertimbangkan dengan serius, dan oleh karena itu penyesuaian kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum yang berorientasi pada kebijakan MBKM adalah wajib. Masalah ini dibahas di bagian berikutnya⁴¹.

Pertama penekanan pada pengembangan kurikulum program studi dapat dilakukan dengan langkah (a) kejelasan profil lulusan dengan deskripsi operasionalnya. (b) Hasil belajar sebagai indikator profil lulusan yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SPN). (c) Studi lapangan sebagai isu strategis yang dipadukan dengan pengembangan hasil belajar mata kuliah, (d) pengembangan kurikulum di Departemen Pendidikan Agama Islam (IRE) juga menekankan pada aspek IRE yang terdiri dari Al-Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan kompetensi profesional guru masa depan⁴².

Aspek pengembangan pribadi adalah aspek *tathwir al-nafsi* berupa tauhid individu yang meliputi pengajaran akidah Islam, penguatan *mahdhah* dan lain-lain. Aspek *tathwir al-ijtimaiy*, tergambar dalam penguatan *tauhid* sosial mahasiswa berupa *al-amr bi al ma'ruf wa al-nahy an al-munkar* dalam konsep manusia sebagai khalifah, demokrasi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kerukunan, masyarakat madani, kesejahteraan, umat beragama, budaya Islam, sistem politik Islam, dan demokrasi. Proses pembelajaran masih didominasi oleh peningkatan

⁴⁰ Kusumaputri et al.

⁴¹ Purwanti, "Preparing the Implementation of Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Policy in Higher Education Institutions."

⁴² Hayani, "Developing Curriculum of the Department of Islamic Religious Education Iain Lhokseumawe Aceh."

pemahaman terhadap proposisi, konsep, dan teori dengan model pengajaran pengolahan informasi. Proses internalisasi melalui praktik dengan model pengajaran sosial dan humanistik masih perlu ditingkatkan⁴³

Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan kenabian hakikatnya adalah menggerakkan manusia menjadi manusia yang berakhlak mulia (*shahih*), mencapai manusia yang agung (*insyān k̄ȳmil*), dan memperbaiki (*muḥliy*) dunia menjadi lingkungan atau masyarakat yang ideal (*khaira ummah*) yang mampu menjembatani kesenjangan yang ada. Oleh karena itu, Program Studi harus terus melakukan mekanisme kreatif yang konstan untuk mendekatkan warga negara kepada Tuhan (*transendensi*) melalui peningkatan cita-cita manusia secara digital dan menghindari hal-hal yang merugikan (pembebasan)⁴⁴. Menciptakan kompetensi dalam kebijakan pembelajaran mandiri melalui kurikulum program studi sesuai dengan dunia kerja setiap lulusan nantinya.

B. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Hakikat Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka memenuhi tuntutan, dinamika dan arus perubahan yang begitu disruptif sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital serta kebutuhan akan link and match antara dunia pendidikan dengan dengan dunia usaha dan dunia industry diperlukan kurikulum program studi yang mengedepankan prinsip relevansi dalam upaya untuk menyiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi yang secara operasional ada pada program studi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan kurikulumnya melalui proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang

⁴³ Nasir, Hamzah, dan Rijal, "Anatomical Analysis of Islamic Religious Education Curriculum At General Higher Education in Indonesia."

⁴⁴ Roqib et al., "Criticizing Higher Education Policy in Indonesia: Spiritual Elimination and Dehumanisation."

sesuai dengan kerangka Islam. Dari segi ini, tampak bahwa ada dua dimensi yang akan diwujudkan, yaitu dimensi transendental dan sekuler. Perilaku agama atau religiusitas harus dapat memenuhi kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan untuk memenuhi tujuan agama yang berkontribusi pada kehidupan religius. Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus ditangani secara profesional dan proporsional. Ini berarti bahwa evaluasi harus dijalankan dengan cara memberikan solusi ke arah hasil yang baik dari proses belajar ⁴⁵.

Para ahli mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung pendidikan. Pendidikan akan tetap hidup manakala kurikulumnya sehat. Kurikulum yang sehat sesuai dengan profile lulusan. Profile lulusan menjadi bahan orientasi dari menyusun Learning Outcome (LO). LO menjadi dasar untuk menentukan bidang kajian dan nama mata kuliah. Pengembangan kurikulum di Prodi PAI senantiasa menemukan bentuk dan format yang update dan panjang semenjak tahun 2012 yakni semenjak digulirkannya kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pihak internal yang terlibat seperti seluruh civitas akademika Jurusan Pendidikan Agama Islam dan secara eksternal juga telah diberikan masukan oleh para stakeholders, pengguna lulusan, lulusan dan pakar dibidangnya baik dalam maupun luar negeri seperti UGM, Forum Asosiasi Prodi PAI Indonesia, dan Review dari Prof. Tiem serta Marry Gelegard dari Australia. Dan yang terakhir adalah hasil persetujuan Senat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (D/PAI/2015).

Tentu saja kurikulum ini bukan segala galanya. Dalam pencapaian mutu pendidikan, masih ada yang lebih penting lagi yakni dosen. Untuk itu kurikulum yang bagus, ditangan dosen yang inspiratif akan menjadikan mahasiswa inspiratif. Disadari dalam kurikulum ini perlu dipertajam deskripsi mata kuliah agar lebih bisa diacu pada penyusunan Rencana Program Semester (RPS) dan sekaligus sebagai bahan untuk menyusun Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

⁴⁵ Maddini, "Religiosity Learning and Students' Assessment in Islamic Religious Education (IRE)."

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai: (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, atau (2) proses yang mengkaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik; dan/atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI. Jadi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam menurut penulis adalah suatu proses kegiatan mulai dari tahap perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum pendidikan agama Islam.

2. Asas dan Ciri-Ciri Kurikulum Pendidikan Islam

Selain itu secara teoritis filosofis penyusunan sebuah kurikulum harus berdasarkan asas-asas dan orientasi tertentu. Asas-asas tersebut sebagaimana dinyatakan S. Nasution meliputi asas filosofis, sosiologis, organisatoris dan psikologis. 1. Asas filosofis berperan sebagai penentu tujuan umum pendidikan. 2. Asas sosiologis berperan memberikan dasar untuk menentukan apa saja yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 3. Asas organisatoris berfungsi memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana pelajaran itu disusun, dan bagaimana penentuan dan urutan mata pelajaran. 4. Asas psikologis berperan memberikan berbagai prinsip-prinsip tentang perkembangan anak didik dalam berbagai aspeknya, serta cara menyampaikan bahan pelajaran agar dapat dicerna dan dikuasai oleh anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya.⁴⁶

Selanjutnya dilihat dari segi peran dan orientasinya, kurikulum dapat dibagi ke dalam empat macam, yaitu kurikulum yang bercorak humanistik, rekonstruksi sosial, teknologis dan akademis. Adapun ciri-ciri kurikulum dalam pendidikan Islam adalah sebagaimana dinyatakan oleh Omar Muhammad as-Toumy al-Syaibani dalam Abudin Nata menyebutkan beberapa ciri kurikulum di bawah ini: 1. Menonjolkan tujuan agama dan

⁴⁶ S.Nasution, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: Citra Adirya Bakti, 1991), hlm 11-14

akhlak pada berbagai tujuannya, kandungannya, metode, alat, dan tekniknya bercorak agama (Islam). 2. Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya, yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang menyeluruh. Di samping itu, ia juga luas dalam perhatiannya. Ia memperhatikan bimbingan dan pengembangan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spiritual. 3. Bersikap seimbang di antara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu juga seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual dan pengembangan sosial. 4. Bersikap menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik. 5. Kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan minat dan bakat anak didik.⁴⁷

3. Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam

Salah satu komponen pendidikan sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan ialah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem institusional pendidikan. Materi pendidikan ini lebih dikenal dengan istilah kurikulum. Sedangkan kurikulum menunjuk pada materi yang sebelumnya telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Prinsip Relevansi

Dalam *Oxford Advanced Dictionary Of Current English*, kata relevansi atau relevan mempunyai arti (closely) connected with what is happening, yakni kedekatan hubungan dengan yang terjadi. Jika dikaitkan dengan pendidikan, berarti perlunya kesesuaian antara program pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat (the needs of society). Pendidikan dikatakan relevan apabila hasil yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan seseorang.⁴⁸

Ada dua relevansi yang harus dimiliki kurikulum yaitu relevan keluar dan relevan di dalam kurikulum itu sendiri, relevan keluar maksudnya

⁴⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 133

⁴⁸ A.S. Hornby, AS, *Oxford Advanced Dictionary Of Current English*...h. 987

tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Sedangkan relevan di dalam adalah ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

b. Prinsip Efektivitas

Prinsip efektivitas yang dimaksudkan adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Dalam proses pendidikan, efektivitasnya dapat dilihat dari dua sisi, yakni: a. Efektifitas mengajar pendidik berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. b. Efektivitas belajar anak didik berkaitan dengan sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Faktor pendidik dan anak didik, serta perangkat-perangkat lainnya yang bersifat operasional, sangat penting dalam hal efektivitas proses pendidikan atau pengembangan kurikulum.⁴⁹

c. Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi sering kali dikonotasikan dengan prinsip ekonomi, yang berbunyi: dengan modal atau biaya, tenaga, dan waktu yang sekecil-sekecilnya akan dicapai hasil yang memuaskan. Efisiensi proses belajar mengajar akan tercipta, apabila usaha, biaya, waktu, dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran tersebut sangat optimal dan hasilnya bisa seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan yang rasional dan wajar.⁵⁰

d. Prinsip Kesenambungan (Kontinuitas)

Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya saling terkait antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan, dan bidang studi.

⁴⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta; ar-Ruzz Media, 2010) hlm.65

⁵⁰ *Ibid* .hlm 66

1) Kesenambungan di antara berbagai tingkat sekolah: Bahan pelajaran (subject matters) yang diperlukan untuk belajar Lebih lanjut pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi hendaknya sudah diajarkan pada tingkat pendidikan sebelumnya atau di bawahnya. Bahan pelajaran yang telah diajarkan pada tingkat pendidikan yang lebih rendah tidak harus diajarkan lagi pada jenjang pendidikan lebih tinggi, sehingga terhindar dari tumpang tindih dalam Pengaturan bahan dalam proses belajar mengajar.

2) Kesenambungan di antara berbagai bidang studi: Kesenambungan di antara berbagai bidang studi menunjukkan bahwa dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan hubungan antara bidang studi yang satu dengan yang lainnya. Misalnya, untuk mengubah angka temperatur dari skala Celcius ke skala Fahrenheit dalam IPA diperlukan keterampilan dalam pengalihan pecahan, karenanya, pelajaran mengenai bilangan pecahan tersebut hendaknya sudah diberikan sebelum anak didik mempelajari cara mengubah temperatur itu.⁵¹

e. Prinsip Fleksibilitas (Keluwesan)

Fleksibilitas berarti tidak kaku, dan ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak. Di dalam kurikulum, fleksibilitas dapat dibagi menjadi dua macam, yakni: - Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan. Fleksibilitas desain maksudnya adalah bentuk pengadaan program-program pilihan yang dapat berbentuk jurusan, program spesialisasi, ataupun program-program pendidikan keterampilan yang dapat dipilih murid atas dasar kemampuan dan minatnya. - Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran⁵²

C. Konseptualisasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

1. Latar Belakang Kurikulum MBKM

Perkembangan zaman begitu cepat berubah seiring dengan pesatnya kemajuan globalisasi dan teknologi ikut mempengaruhi pada Pendidikan

⁵¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 111

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hml. 151

Tinggi. Pengaruh ini perlu di imbangi dengan meningkatkan *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri serta masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan⁵³. Mendukung hal tersebut pada awal tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)”. Kebijakan ini cerminan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan kegiatan pembelajaran baik di dalam dan di luar Program Studi dengan delapan kegiatan⁵⁴.

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di luar program studinya, dengan harapan kelak pada gilirannya dapat menghasilkan lulusan yang siap untuk memenangkan tantangan kehidupan yang semakin kompleks di abad ke- 21 ini⁵⁵. Mewujudkan program tersebut maka setiap Perguruan Tinggi wajib melakukan perubahan kurikulum untuk menyesuaikan dengan program MBKM dan sesuai dengan KKNI.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 1, menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEKS yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang

⁵³ Junaidi dan dkk., *panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar-kampus merdeka*.

⁵⁴ (Kemendikbud, 2020)

⁵⁵ Junaidi dan dkk., *panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar-kampus merdeka*.

telah dirumuskan dalam jenjang Kualifikasi Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI).

Perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama⁵⁶. Perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut. Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI.

Kurikulum seharusnya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia⁵⁷. Hal ini karena dalam pengembangan kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi.

Kebebasan belajar dapat diartikan sebagai memberikan ruang yang lebih kepada siswa dengan kesempatan untuk belajar dengan nyaman, tenang dan bebas tanpa ada tekanan, dengan memperhatikan bakat alami

⁵⁶ Tuti Marjan Fuadi, "konsep merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): aplikasinya dalam pendidikan biologi."

⁵⁷ Junaidi dan dkk., *panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar-kampus merdeka*.

setiap siswa⁵⁸. Kebebasan belajar memiliki sifat kritis, kreatif, inovatif, transformatif, relevan, efektif dan efisien dalam proses pembelajaran⁵⁹.

Pembelajaran di Kampus Merdeka memberikan tantangan dan peluang bagi pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan ilmu pengetahuan melalui realitas dan dinamika lapangan seperti kebutuhan kemampuan, masalah nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target, dan pencapaian. Melalui program Merdeka Learning yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, *hardskill* dan *softskill* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat⁶⁰.

Kurikulum merupakan pedoman bagi perguruan tinggi untuk menjalankan proses belajar mengajar agar lulusan yang dihasilkan dapat memenuhi tuntutan pasar kerja. kurikulum harus diarahkan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan. Dengan kebijakan MBKM, kurikulum harus disesuaikan, dan ini bukan pekerjaan mudah. Kebijakan MBKM menyiratkan beberapa Kerjasama pertukaran yang saling menguntungkan di beberapa titik di masa depan Semua pihak yang terlibat di universitas harus membahas dan merumuskan kurikulum yang sesuai dengan teori pengembangan kurikulum⁶¹.

Prodi harus menyiapkan beberapa kegiatan, seperti 1) mencari sks yang setara untuk delapan program yang ditawarkan di MBKM, 2) menemukan substitusi mata kuliah untuk mengakomodasi delapan program yang ditawarkan di MBKM, dan 3) merumuskan kembali jumlah sks. mata kuliah inti, dan 4) merancang sistem pertukaran mata kuliah antar program studi di dalam dan di luar universitas⁶².

⁵⁸ Azmi dan Iswanto, "Merdeka belajar."

⁵⁹ Azmi dan Iswanto.

⁶⁰ Kusnadi et al., "The Impact of Implementation Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Survey of Students at Civic Education Study Program Universitas Islam Nusantara."

⁶¹ Purwanti, "Preparing the Implementation of Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Policy in Higher Education Institutions."

⁶² Purwanti.

Kurikulum program studi jenjang sarjana yang mengacu pada kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan cara penyampaian serta penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di program studi. Terkait dengan kurikulum program studi merdeka belajar-kampus merdeka menerapkan model kurikulum Mayor Minor yaitu rancang bangun kurikulum yang adaptif, berbasis kompetensi dan memberikan ruang setiap mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan sarjana dengan menetapkan profil dan CPL utama sebagai bidang keahlian utama atau mayor dan dapat mengikuti program pembelajaran dalam salah satu bidang tertentu sebagai bidang keahlian (kompetensi) pelengkap atau minor. Kompetensi mayor merupakan bidang keahlian berdasarkan disiplin (keilmuan) utamanya pada suatu departemen atau program studi di fakultas, dimana mahasiswa dapat memperdalam kompetensinya (ilmu pengetahuan, keterampilan dan perilaku) tertentu dalam suatu paket mata kuliah

2. Landasan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.

4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.

3. Latar Belakang Kurikulum MBKM

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai

dengan kebutuhan mahasiswa. Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.⁶³

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial.

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi

⁶³ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi “Buku panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka”.....

untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat

4. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Kurikulum MBKM

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua

kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

5. Kelemahan dan Kelebihan Kurikulum MBKM

- a. Kelebihan Merdeka Belajar Kampus Merdeka:
 - Menjadikan dunia perkuliahan lebih fleksibel

Untuk menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel dan lebih baik, Menteri Pendidikan Indonesia Nadhiem Makarim mengungkapkan bahwa tujuan utama dari program merdeka belajar adalah melepas belenggu kampus agar lebih mudah bergerak. Sehingga para mahasiswa bisa belajar lebih dalam mengetahui peranya sebagai mahasiswa dengan baik. Memberikan kesempatan mahasiswa untuk mendalami studi yang diambil

Dalam proses penerapan merdeka belajar, mahasiswa diajarkan untuk lebih mendalami mata kuliah pada studi yang diambil. Seperti halnya melakukan penelitian dan research secara mendalam pada mata pelajaran yang diampu. Hal ini tentunya berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam penelitian dan pengembangan. Apabila mahasiswa mampu mendalami studi yang diambil, pasti akan membawa hawa segar bagi perguruan tinggi dan tentunya bagi mahasiswa itu sendiri. Selain ilmu yang sudah didapat, pengalaman pun juga akan membuat mereka lebih maju dan memiliki pemikiran yang luas. Memberikan wadah kepada mahasiswa untuk terjun ke masyarakat. Kesempatan emas pada program ini bisa didapatkan melalui program pengabdian kepada masyarakat. Kesempatan ini dinilai mampu mewedahi mahasiswa untuk lebih berkompeten dan terjun langsung ke lingkungan masyarakat. Tak hanya itu, mahasiswa nantinya akan memberikan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat sekitar. Sehingga mahasiswa yang terjun langsung di masyarakat ini akan mampu dan siap menerapkan diri di lingkungan masyarakat.

- Bisa mempersiapkan diri untuk terjun di dunia kerja
Program merdeka belajar memang sangat cocok dan pantas untuk mempersiapkan para mahasiswa ke dunia kerja. Mahasiswa diharapkan akan menyesuaikan diri mereka di lingkungan luar kampus, seperti halnya di dunia kerja. Kegiatan tersebut bisa dilakukan melalui program PKL atau magang secara berkala.⁶⁴

⁶⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi “Buku panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka”.....

b. Kekurangan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

- Dinilai belum begitu matang dalam persiapan

Bukan menjadi suatu rahasia lagi, bila program pendidikan selalu berubah-ubah sesuai dengan menteri yang sedang menjabat. Maka dari itu, program merdeka belajar ini dikhawatirkan akan berganti lagi bila menteri yang menjabat akan berganti.

Selain itu, program merdeka belajar ini juga masih seumur jagung. Usai dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Indonesia, merdeka belajar masih perlu dilakukan pembaruan dan research yang lebih dalam menerapkannya.

- Pendidikan dan pengajaran yang belum terencana dengan baik

Diulas dalam ideapers.com, prosedur pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam merdeka belajar belum mengulas tentang upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dinilai cukup problematik.

Sementara dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 2012, pendidikan di Indonesia sendiri sedang berupaya meningkatkan sistem pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar bagi para peserta didik agar lebih aktif dalam meningkatkan kemampuannya di segala bidang. Mulai dari kepribadian, softskill, ketrampilan, hingga bela Negara. Sehingga bisa dikatakan bahwa program merdeka belajar belum mengarah kepada sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dengan baik.

- Persiapan SDM yang belum terstruktur

Program baru dalam dunia pendidikan tentunya membutuhkan sistem yang terstruktur dan sistematis. Namun, program merdeka belajar ini dinilai masih sangat baru dan belum cukup kuat untuk menyiapkan SDM sebagai pelaksana dalam program ini. Seperti yang kita tahu, mencanangkan suatu program baru, pasti memerlukan sosialisasi dan persiapan yang cukup matang untuk para eksekutor di program merdeka belajar ini. Maka, bisa dipastikan bahwa program merdeka belajar masih perlu

menyiapkan para tenaga ahli dan sosialisasi yang matang agar bisa berjalan dengan baik.

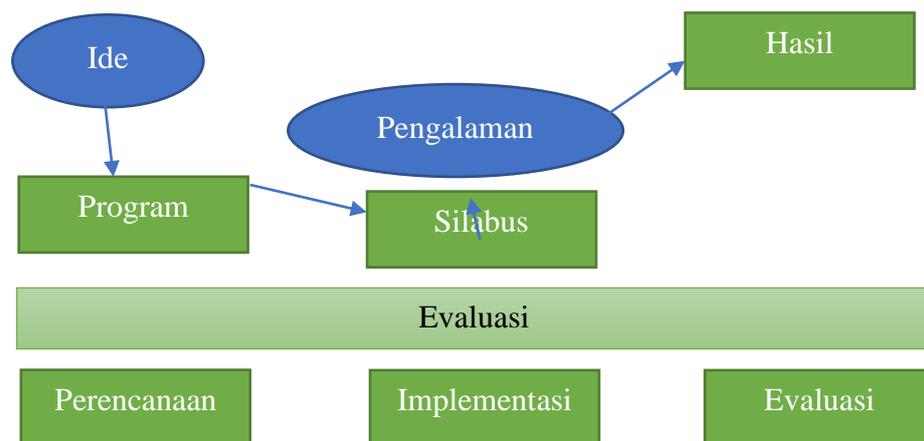
Kelebihan dan kekurangan dari merdeka belajar di dunia pendidikan. Dengan mengetahui seluk beluk tentang kelebihan dan kekurangan dari program tersebut, diharapkan para pelaku pendidikan dan pemerintah bisa menyempurnakan program ini agar bisa dijalankan dengan sangat baik di kemudian hari.

6. Pelaksanaan Kurikulum MBKM pada Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum PAI atau proses yang mengaitkan komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik. Dan kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI. Dalam realita sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI ternyata mengalami perubahan – perubahan paradigm walaupun dalam beberapa hal masih tetap dipertahankan hingga sekarang.⁶⁵

Proses pengembangan kurikulum sejalan dengan pengembangan kurikulum PAI maka proses pengembangannya digambarkan oleh

Hasan (2002) dalam chart sebagai berikut :



Gambar 2.1 Pengembangan Kurikulum PAI

⁶⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah Dan Perguruan Tinggi* (Rajawali press, 2009). hlm.10

Menindaklanjuti kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 dijelaskan bahwa salah satu tugas dari Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam adalah memfasilitasi penjaminan mutu layanan pendidikan tinggi. Dengan demikian secara fungsional Direktorat PTKI harus dapat memastikan bahwa layanan pendidikan yang diberikan institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam kepada mahasiswa dan masyarakat pada umumnya benar-benar berorientasi dan berpijak pada standar mutu. Karena itu PTKI juga harus ikut merespon dan menindaklanjuti berbagai kebijakan yang dimaksudkan untuk peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Upaya ini untuk terus mendorong PTKI untuk semakin otonom, inovatif, produktif, dan relevan dengan dinamika sosial, kemajuan ipteks, dunia industri dan dunia kerja, perlu adanya kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)⁶⁶. Berdasarkan uraian tersebut artinya Pendidikan tinggi Islam diharapkan dapat mampu menjalankan fungsionalnya di tengah kehidupan antar bangsa di masa mendatang yang penuh dengan tantangan memerlukan rekonstruksi visi dan kurikulum pendidikannya. Rekonstruksi ini dimaksudkan agar lulusan pendidikan tinggi Islam siap menghadapi tantangan yang ada⁶⁷. Tantangan ke depan bagi lulusan pendidikan tinggi Islam semakin berat karena berkompetisi dengan bangsa lain. Kualitas diri yang mumpuni bagi alumninya harus dihadirkan oleh pendidikan tinggi Islam.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka menjadi salah satu fungsi strategis dalam menghadapi peluang, tantangan dan tuntutan yang dihadapi perguruan tinggi termasuk PTKI. PTKI didorong dapat mengembangkan pembelajaran yang otonom, inovatif, produktif, adaptif, dan relevan dengan dinamika sosial, kemajuan IPTEKS, dunia industri dan dunia kerja. Hal ini sesuai dengan bentuk format kurikulum di

⁶⁶ Direktur Jenderal Pendidikan Islam

⁶⁷ Indra, "Rekonstruksi Visi Dan Kurikulum Baru Pendidikan Tinggi Islam."

pendidikan tinggi Islam harapan kedepan memberikan porsi yang sama untuk menghantarkan anak didiknya untuk memiliki skill, serta memberikan ruh entrepreneurship kepada mahasiswa⁶⁸. Oleh karena itu dalam kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka mencakup empat kebijakan pokok terkait dengan penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi⁶⁹.

Salah satu dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka diwujudkan melalui program hak belajar tiga semester bagi mahasiswa di luar program studi sehingga dapat mewujudkan pola pembelajaran yang fleksibel dan otonom yang dapat diikuti mahasiswa. Pembelajaran diselenggarakan secara kreatif dan inovatif. Program hak belajar tiga semester di luar program studi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil sejumlah SKS dengan kegiatan pembelajaran yang beragam di luar program studi. Tentunya isu hal ini menjadi pembaharuan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan pemikiran dalam Islam sendiri. Kontribusi besar yang membawa ruh segar dalam semangat melakukan pembaharuan terlahir dari semangat-semangat kritik pembaharuan yang dilakukan oleh kalangan Islam sendiri⁷⁰.

Implementasi Merdeka Belajar pada pedoman ini secara substansi berhubungan dengan ide, desain, proses, output dan outcome dalam siklus penyelenggaraan pendidikan. Sisi ide berkaitan dengan konsep merdeka belajar dalam konteks kurikulum yang dapat diimplementasikan pada PTKI. Desain berkaitan dengan pengembangan kurikulum, mulai dari profil lulusan, CPL, bahan kajian, dan mata kuliah. Proses pengembangan kurikulum berkaitan dengan pengembangan RPS dan pelaksanaan pembelajaran dengan model dan ragam pembelajaran pada Merdeka

⁶⁸ Indra.

⁶⁹ (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2020)

⁷⁰ Rahman, "Reformasi Dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia."

Belajar. Output dikaitkan dengan kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran guna mewujudkan capaian pembelajaran dan output sesuai dengan ragam pembelajaran. Sementara outcome dikaitkan dengan kesesuaian kompetensi atau capaian pembelajaran yang dirumuskan terutama pada kaitan dengan partisipasi lulusan pada beragam dunia kerja⁷¹.

Prosedur desain dan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pelaksanaan monitoring, evaluasi, penjaminan mutu, dan kerangka kerjasama dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di PTKI⁷². Adapun fokus implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam pedoman ini berhubungan dengan pelaksanaan hak belajar tiga semester bagi mahasiswa program sarjana pada PTKI. Konsep tersebut dalam Islam, sangat dijunjung tinggi. Allah memberi kebebasan manusia melaksanakan aktivitas apa pun yang diinginkannya. Namun, setiap pilihan dari kebebasan itu terdapat konsekuensinya. Yang baik akan mendapat kebaikan, dan yang jelek akan mendapat keburukan. Kebebasan ini pun ada di dunia Pendidikan Islam⁷³.

Tugas Program Studi dalam Program MBKM berdasarkan panduan Implementasi MBKM dalam Pengembangan Kurikulum MBKM pada Program studi PTKI sebagai berikut:

- a. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang sejalan dengan arah implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- b. Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil program pembelajaran lintas program studi dalam Perguruan Tinggi.
- c. Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya.
- d. Melakukan ekuivalensi dan transfer kredit mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.

⁷¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

⁷² (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2020)

⁷³ Nurlaeli, Fitriana, dan Arifin, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Smk Islam Insan Mulia."

- e. Mendesain pembelajaran daring jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, sebagai alternatif untuk memenuhi tuntutan jumlah SKS ⁷⁴.

Struktur kurikulum program studi dan implementasi yang ditawarkan harus saling berkaitan. Hasil kesesuaian ini mendukung kesiapan implementasi MBKM. Keterbatasan penelitian ini adalah sembilan program MBKM yang ditawarkan pemerintah belum dikaji lebih lanjut seiring dengan implementasi MBKM ⁷⁵.

Peran Universitas Islam Negeri dalam penerapan kurikulum MBKM diharapkan UIN memberikan angin segar bagi tumbuhnya pendidikan Islam di Indonesia, yang utuh, holistik, integratif dan responsif terhadap era modern ini. Pengkotak-kotakan ilmu akan teratasi dengan konsep integrasi keilmuan yang ditawarkan oleh masing-masing UIN ⁷⁶. Hal ini karena kedepannya UIN dapat membangun kembali orientasi pendidikan Islam yang lebih holistic, integratif dan responsif. Pembangunan ini tentu perlu pengembangan konsep baru dalam merumuskan kurikulum yang mengacu kepada program MBKM. Oleh karena itu peran UIN dalam merumuskan kurikulum MBKM mengacu pada dikotomi ilmu ini memberikan dampak baik bagi pengembangan keilmuan Islam.

D. Konsep Integrasi Nilai-nilai Ulul Albab dalam Kurikulum MBKM pada Prodi. PAI

1. Konsep Ulul Albab

Konsep Ulul Albab didalam Al-Quran dibahas sebanyak 16 kali dengan letak serta topik pembahasan yang berbeda. Ulul Albab terdiri dari 2 kata yakni: ulul dan Albab, Selain itu kata Ulul Albab juga banyak dipakai didalam Al-Quran namun dengan pengucapan yang lain, yaitu, ulu al-amr (orang yang memiliki kekuasaan) serta kata ulu al-ilmi (orang yang memiliki ilmu) dan lain sebagainya. Menurut pengertian etimologis, ulul

⁷⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

⁷⁵ Zakiyyah, Cahyani, dan Fatnah, "Readiness of the Science Education Study Program in the Implementation of the 'Merdeka Belajar - Kampus Merdeka' (MBKM) Curriculum."

⁷⁶ Kutsiyah, "Universitas Islam Negeri Dan Renaisans Baru Pendidikan Islam Di Indonesia."

memiliki arti memilik, sedangkan albab adalah sebuah kata jamak dari al-lubb yang memiliki arti saripatib sesuatu.⁷⁷

Sedangkan Menurut Imam Suprayogo, Ulul Albab adalah seseorang yang mengedepankan zikr,fikr, dan amal shaleh. Mereka yang memiliki ilmu yang luas, pandangan mata yang tajam, kecerdasan otak, kelembutan hati, dan semangat serta jiwa pejuang (jihad di jalan Allah) dengan sebenar-benarnya.⁷⁸

2. Konsep Integrasi Nilai-nilai Ulul Albab dalam Kurikulum MBKM

Berdasarkan data tersebut peran Universitas Islam Negeri (UIN) memiliki peran yang paling penting. Kini Perkembangan UIN mengalami kemajuan yang sangat pesat, Dari segi kuanitas, saat ini terdapat 23 UIN dari total 58 PTKIN atau sekitar 40 % dari total perguruan tinggi Islam yang ada⁷⁹. UIN menjadi unggulan karena dari 23 UIN yang telah memiliki akreditasi A/Unggul berjumlah 7 UIN. Mencermati sisi manfaat serta pentingnya akreditasi perguruan tinggi di atas, setiap perguruan tinggi idealnya sudah terakreditasi unggul (A) guna menjamin mutu pendidikan secara nasional bahkan internasional⁸⁰. Akreditasi yang dilakukan oleh BAN PT merupakan cerminan dari mutu pendidikan tinggi⁸¹. Hal ini mengingat secara implementatif ataupun konseptual, setiap perguruan tinggi dengan tanggung jawab utama menjalankan tugas Tri Darma Perguruan Tinggi⁸². Selain itu, Beralihnya status perguruan tinggi Islam menjadi UIN, merupakan gebrakan baru dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia⁸³. Gagasan ini tentu menekankan bahwa setiap Universitas Islam Negeri (UIN) memiliki peran dalam konteks

⁷⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 10th ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

⁷⁸ Imam Suprayogo, *Tarbiyah Ulul Albab: Dzikir, Fikir, Dan Amal Shaleh* (MALANG: UIN Malang Press, 2010).

⁷⁹ Lubis, "Universitas Islam Negeri (Studi Historisitas, Perkembangan Dan Model Integrasi Keilmuan)."

⁸⁰ Islami, "Manajemen Teknis Akreditasi Institusi Unggul Bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)."

⁸¹ sururin, "Peta Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Sebuah Kajian Awal."

⁸² Islami, "Manajemen Teknis Akreditasi Institusi Unggul Bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)."

⁸³ Kutsiyah, "Universitas Islam Negeri Dan Renaisans Baru Pendidikan Islam Di Indonesia."

kajian pembaharuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama di Universitas Islam Indonesia mulai mengarah pada pandangan modern melalui adaptasi teknologi digital dan mengisi kekosongan nilai-nilai spiritual dengan berbagai wacana ilmiah.⁸⁴

Unsur terpenting yang akan menentukan pola kepribadian seseorang di masa depan adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga⁸⁵. Mewujudkan berwawasan internasional dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam: Ilmu yang dikembangkan di Universitas MMI mengikuti paradigma teoantroposentris yang memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan universal dan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Prinsipnya adalah memelihara tradisi (turah) yang baik dan mengambil praktik baru yang lebih baik (al-muhafadat-ala-'I-Qadim-as-Salih wa 'I-akhzubi-'i-jadid-al-Aslah). Oleh karena itu, program-program yang dibuat dan dikembangkan oleh perguruan tinggi merupakan kegiatan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari agama Islam. Beberapa program dibuat menuju globalisasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman, seperti: “kurikulum Ulul-Albab” (beserta Kerangka- Kualifikasi Nasional-Indonesia [KKNI], dan terus mempertahankan kurikulum MMI-Universitas dengan paradigma terintegrasi). Kurikulum ini memadukan antara ilmu-ilmu sekuler dan ilmu-ilmu keislaman dari Al-Qur'an-Hadits. Menerapkan kurikulum studi Islam dalam sistem perkuliahan dengan paradigma integrasi-interkoneksi antara ilmu-ilmu sekuler dan ilmu filsafat Islam (ilmu keislaman, kerangka keislaman) oleh: Tahfidz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an); pembelajaran intensif bahasa Arab dan Inggris; Program Pondok Pesantren (Ma'had) untuk mahasiswa MMI Universitas, dan kurikulum berstandar Islam yaitu

⁸⁴ Assa'idi, “Religious education curriculum in Indonesian Islamic university in the digital age: Incepting thematic alquran of Fadlur Rahman.”

⁸⁵ P et al., “Growing and Developing Religious Education in School after Indonesian Independence.”

Ulul Albab (bahasa Arab berarti “orang yang memiliki otak berlapis-lapis”)

⁸⁶.

Roadmap pengembangan yang merupakan pemantapan Program “Integrasi Islam dan Ilmu Pengetahuan”, menghasilkan Kurikulum Ulul Albab. Mereka telah berhasil menjadikan integrasi-interkoneksi ilmu dan nilai-nilai Islam sebagai Universitas MMI sebagai universitas berbasis agama. Hal ini kemungkinan besar ditulis oleh Dunn (2020) mengambil dari Rafastari bahwa komunitas di bawah organisasi keagamaan dapat bersaing secara global meskipun mereka tetap mempertahankan ideologinya. Hal ini dapat disimpulkan sebagai upaya ketahanan kreatif dalam konteks globalisasi yang membutuhkan dukungan dari unit individu, nasional, dan regional (dalam studinya, Dunn menyebutnya sebagai globalisasi dari dalam). MMI-University dan anggotanya secara keseluruhan dapat mempertahankan identitas dan karakter keislamannya meski bersaing secara internasional ⁸⁷.

Langkah yang dapat dilakukan Program Studi PAI dalam mengembangkan kurikulum MBKM sebagai berikut Pertama, pengembangan kurikulum menekankan pada kejelasan profil lulusan, hasil belajar, bidang studi PAI sebagai ruang lingkup pengembangan, bobot satuan kredit semester. Kedua, pengembangan kurikulum mengakomodasi kompetensi guru profesional dengan empat kompetensi; pedagogik, kepribadian, sosial dan Profesional ⁸⁸.

Tantangan utama dalam implementasi kurikulum MBKM dan kebijakannya adalah masalah administrasi seperti membangun kemitraan antara program studi dan pihak eksternal. Namun, salah satu aspek positif dari pandemi COVID-19 adalah pembelajaran online ternyata sangat mendukung terlaksananya program ini. Kemungkinan besar program tetap

⁸⁶ Kusumaputri et al., “Positioning Indonesian Islamic Higher-Education vis-a-vis Globalisation: Organisational-Resilience Dynamics.”

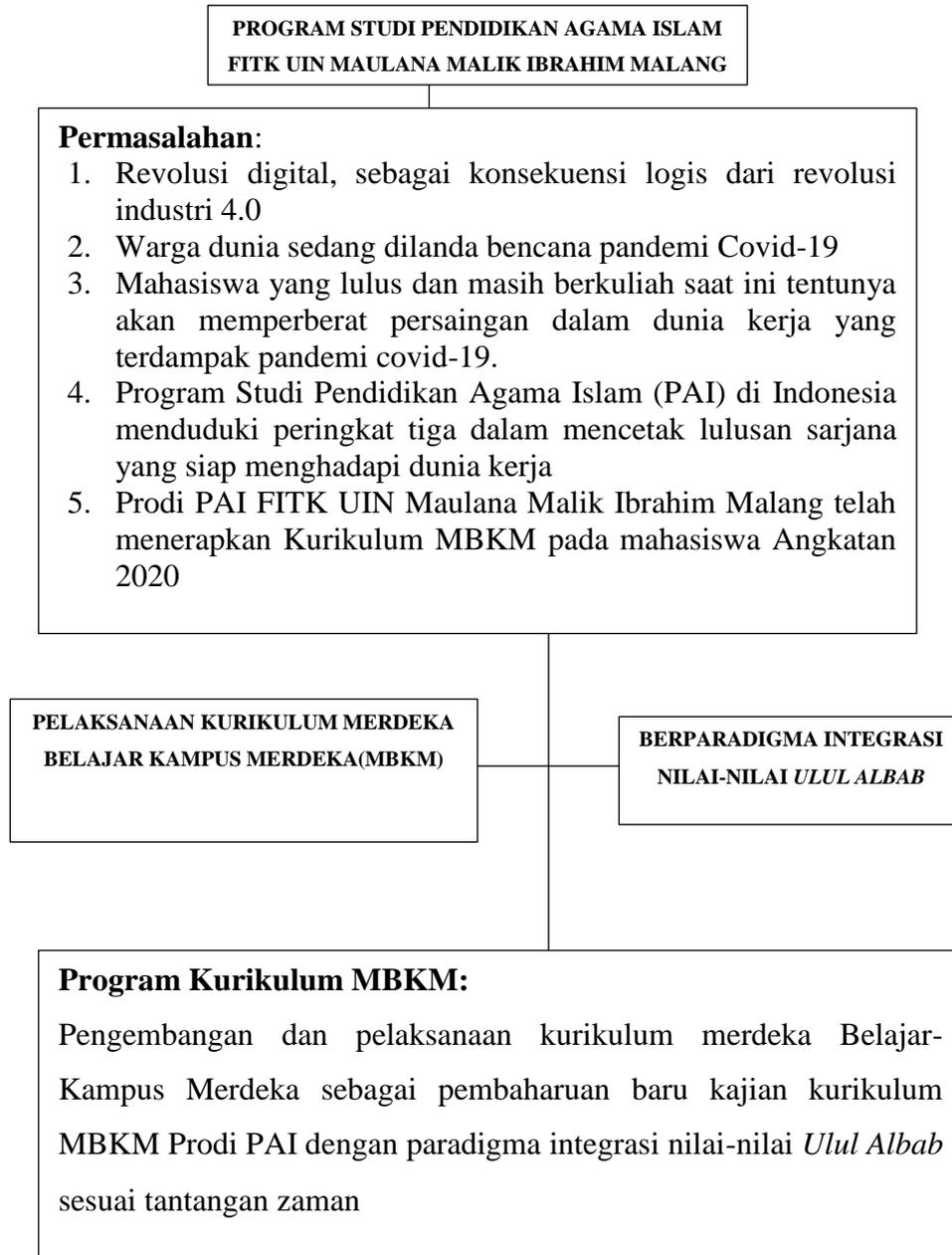
⁸⁷ Kusumaputri et al.

⁸⁸ Faisal et al., “The Integration of KKNi, SNPT, and the Integration-Interconnection Paradigm in Curriculum Development at PTKI.”

terbuka untuk peluang dan ada ruang untuk perbaikan dengan menawarkan lebih banyak pilihan ⁸⁹.

E. Kerangka Teoritik

Gambar 2.2 Kerangka Teoritik



⁸⁹ Krishnapatria, “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) curriculum in English studies program: Challenges and opportunities.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian terkait “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai *Ulul Albab* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, *case study*, menggunakan pendekatan kualitatif *naturalistik*., Menurut Lexy J Moloeng, penelitian kualitatif tujuan untuk memahami fenomena yang dialami atau terjadi pada subjek penelitian, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹⁰

Dalam pelaksanaannya, peneliti kualitatif ini tujuannya adalah memberikan gambaran terkait pengembangan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebagai pembaharuan baru kajian kurikulum MBKM Prodi PAI dengan paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab sesuai tantangan zaman. Artinya penelitian ini akan menggunakan Studi Kasus Retrospektif (*Retrospective Case Study*), yang memungkinkan ada tindak lanjut penyembuhan atau perbaikan dari suatu kasus (*treatment*). Tindak penyembuhan tidak harus dilakukan oleh peneliti, tetapi oleh orang lain yang kompeten. Peneliti hanya memberikan masukan dari hasil penelitian. Berikut langkah penelitian *case study* dalam penelitian ini:

DATA → FACT → CONCEPT → PROPOSITION → THEORY⁹¹

Pada tahap awal penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi kasus yang menjadi permasalahan dalam pengembangan kurikulum MBKM pada Prodi PAI. Selanjutnya mengumpulkan bahan-bahan yang mendukung sebagai

⁹⁰ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) Cet 20, hlm 6.

⁹¹ Raharjo, Mudjia, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*....2017

menguatkan temuan permasalahan mulai dari Laporan Akreditasi prodi, *tracer study* dan data lain yang relevan. Pada tahap kedua melakukan kategorisasi fakta-fakta yang timbul dan bukti dokumen serta hasil wawancara dari narasumber. Pada langkah konsep, penelitian ini melakukan penentuan kategori berdasarkan kepada konsep atau teori yang digunakan pada penelitian ini. Tahap *proposition* memberikan gagasan berupa analisis dari fakta dan konsep yang ditemukan dan mencari kesimpulan dari hasil diskusi tersebut. Tahap terakhir adalah menarik garis kesimpulan dari langkah-langkah penelitian menemukan pelaksanaan kurikulum merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebagai pembaharuan baru kajian kurikulum MBKM Prodi PAI dengan paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta). Instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasilnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlakukan.⁹²

Dengan hadirnya peneliti dalam setiap pertemuan dengan informan juga pengamatan terhadap lingkungan dan informan yang diwaawancarai. Untuk mendapatkan data yaitu dari ketua prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait pengembangan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebagai pembaharuan baru kajian kurikulum MBKM Prodi PAI dengan paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu melakukan tahapan pra-penelitian dalam penelitian kualitatif. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun rencana penelitian, memilih lapangan

⁹² Lexy J Meleong, *Op.Cit*, hlm.168

kemudian mengurus surat perizinan penelitian secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus pascasarjana kepada ketua prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam hal ini pihak PAI yang berwenang mengambil keputusan atas proses perizinan tersebut, yang kemudian di lanjutkan dengan membangun hubungan emosional antara ketua prodi dan dosen serta mahasiswa memberikan penjelasan terkait tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal sebelum proses penelitian. Setelah itu penelitian mulai dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Melalui proses yang sedemikian rupa, diharapkan penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 3 bulan. Tempat penelitiannya yaitu di Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Lokasi dipilih dengan 3 pertimbangan. Pertama, telah tiga kali berturut-turut mendapat pengakuan akreditasi program studi “A”. Kedua, orientasi pengembangan keilmuannya jelas yakni integrasi ulul albab. Ketiga, terdapat kecenderungan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dan alumni PAI mendapatkan tempat yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan, yang ditunjukkan oleh testimoni pengguna lulusan dan *tracer study*.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya. Karena data yang valid tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive* dan *snowball sample*. Artinya informan bertambah terus sampai informasi yang diperoleh memuaskan atau sudah tidak dapat bertambah lagi atau jenuh (*redundancy*). Objek penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum MBKM dengan berparadigma nilai-nilai Ulul Albab.

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto, dan statistik.

Sumber data berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

- a. Data primer ialah data yang diambil dari sumber aslinya. Di dalam data primer ini berasal dari observasi, dokumentasi maupun wawancara dengan *Key informant* pangkal adalah ketua Prodi PAI. Sedangkan informan penelitian ini adalah dosen PAI dan Mahasiswa PAI pihak pengguna lulusan. Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan dan perilaku subyek/informan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut.
- b. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berupa profil, dokumen pendukung, jumlah dosen, dan jumlah mahasiswa. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Baik yang berhubungan dengan studi literature atau kepastakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Untuk pembahasan ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan – bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak berhadapan muka dengan arah tujuan yang telah ditentukan.⁹³ Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan bagaimana konsep, pelaksanaan dan hasil kurikulum MBKM yang ada di Prodi Pendidikan

⁹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm. 115

Agama Islam. Adapun narasumber yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah Kaprodi Pendidikan Agama Islam.

b. Observasi

Observasi (pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal – hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda – benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Menurut Sukardi obeservasi adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan panca indera yaitu penglihatan sebagai alat bantu utamanya.⁹⁴

Pengamat melakukan observasi dengan meminta bantuan Kaprodi Pendidikan Agama Islam. Pengamat akan melihat kondisi prodi dengan letak geografis dan sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kurikulum MBKM.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau di dukung oleh foto – foto atau karya tulis akademik.⁹⁵

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan catatan tentang :

1. Dokumen buku, kurikulum, kebijakan Universitas Islam Negeri terkait program merdeka belajar-kampus merdeka dan dilanjutkan dengan pencarian literatur terkait Pendidikan Islam.
2. Implementasi Kurikulum Perguruan Tinggi, pedoman pelaksanaan program merdeka belajar-kampus merdeka termasuk hasil beberapa penelitian.
3. Panduan mengembangkan kurikulum MBKM dan dokumen terkait integrasi nilai-nilai Ulul Albab.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi, Wawancara dan Observasi. Tujuan penggunaan instrument tersebut adalah

⁹⁴ *Ibid*, hlm.108

⁹⁵ *Ibid*, hlm.124

untuk integrasi dan pelaksanaan kurikulum merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebagai pembaharuan baru kajian kurikulum MBKM Prodi PAI dengan paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab.

Tabel 3,1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen

No	Fokus Penelitian	Teknik pengumpulan dan sumber data	Kisi – kisi
1	Konsep Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai <i>Ulul Albab</i>	Wawancara : Kaprodik Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep MBKM yang diketahui. • Penintegrasian nilai – nilai ulul albab pada konsep kurikulum MBKM.
		Observasi	Profil dan sarana prasarana prodi PAI
		Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profil dan sejarah singkat Prodi Pendidikan Agama Islam ▪ Dokumen buku, kurikulum, kebijakan Universitas Islam Negeri terkait program merdeka belajar-kampus merdeka.
2	Pelaksanaan Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai <i>Ulul Albab</i> pada proses pembelajaran?	Wawancara : Kaprodik Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan MBKM dengan paradigma Integrasi nilai-nilai <i>Ulul Albab</i> pada proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. ▪ Hambatan atau kendala selama pelaksanaan MBKM yang berparadigma ulul albab dalam proses pembelajaran.
		Observasi	Pelaksanaan Pembelajaran MBKM berparadigma ulul albab
		Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen Implementasi Kurikulum Perguruan Tinggi, pedoman pelaksanaan program merdeka belajar-kampus merdeka termasuk hasil beberapa penelitian.

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen Panduan mengembangkan kurikulum MBKM dan dokumen terkait integrasi nilai-nilai <i>Ulul Albab</i>.
3	Hasil Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai <i>Ulul Albab</i> pada proses pembelajaran?	Wawancara : Kaprodi Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil kurikulum MBKM dengan paradigma Integrasi nilai-nilai <i>Ulul Albab</i> pada proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. • Evaluasi hasil kurikulum MBKM yang berparadigma <i>ulul albab</i> dalam proses pembelajaran.
Observasi		Hasil Kurikulum MBKM Prodi Pendidikan Agama Islam	
Dokumentasi		Dokumen kurikulum MBKM Prodi Pendidikan Agama Islam	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹⁶ Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen–dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh empat langkah dalam penelitian ini yaitu:

⁹⁶ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) Cet 20, hlm 280.

a. *Data collection* (pengumpulan data)

Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terstruktur dari ketua prodi, dosen hingga sampel pada mahasiswa dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*).⁹⁷

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menganalisis data yang terkumpul atau data baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data – data terdahulu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti yang dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung bukti – bukti yang valid dan konsisten maka saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

⁹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm. 135

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas data. Ketiga cara ini digunakan bersamaan dalam kegiatan penelitian.

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas Data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang ditemukan peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang dilakukan subjek penelitian (Nasution, 1988:105-108).⁹⁸ Menurut Agus Maimun, yang relevann untuk pengecekan data studi kasus, yaitu :

- a. Ketekunan pengamatan, yaitu dengan mengadakan observasi secara intenif terhadap subyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap aspek – aspek penting kaitannya dengan topic dan focus penelitian
- b. Triangulasi, yaitu mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tertentu sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan adalah: (1) Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentas, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. (2) Triangulasi metode, dilakukan dengan dua cara: a) mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa metode pengumpulan data, dan b) mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dua jenis trianguasi metode ini dimaksudkan untuk menferifikasi dan menvalidasi analisis data kualitatif (Patton, 1980: 331). Triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan metode yang digunakan; (3) Triangulasi peneliti lain, yaitu dengan

⁹⁸ Maimun, Agus, Penelitian Studi Kasus: Bidang Pendidikan Islam, (Malang: UIN Maliki Press,2020), hlm. 91

membandingkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti lain mengenai penelitian tertentu yang mempunyai masalah yang sama.

- c. Pengecekan sejawat, yaitu dengan mendiskusikan data yang diperoleh dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam bidang penelitian atau dengan seseorang yang mengenal obyek penelitian
- d. Kajian kasus negatife, digunakan peneliti untuk memantapkan kesimpulan yang dibuat sampai diperoleh kepastian bahwa kesimpulan tersebut berlaku untuk semua obyek penelitian yang relevan tanpa kecuali. Caranya dengan mencari kasus lain yang bertentangan dengan kasus tersebut samapai ditemukan kessuaian.
- e. Pengecekan anggota, dengan cara peneliti berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data. Hal ini dilakukaan untuk mengkonfirmasi antara interpretasi pneliti dengan subyek penelitian.⁹⁹

2. Dependabilitas data

Untuk menghindari kesalahan dalam menformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan (*defendable*) dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai kaidah metode penelitian.¹⁰⁰

3. Konfirmabilitas data

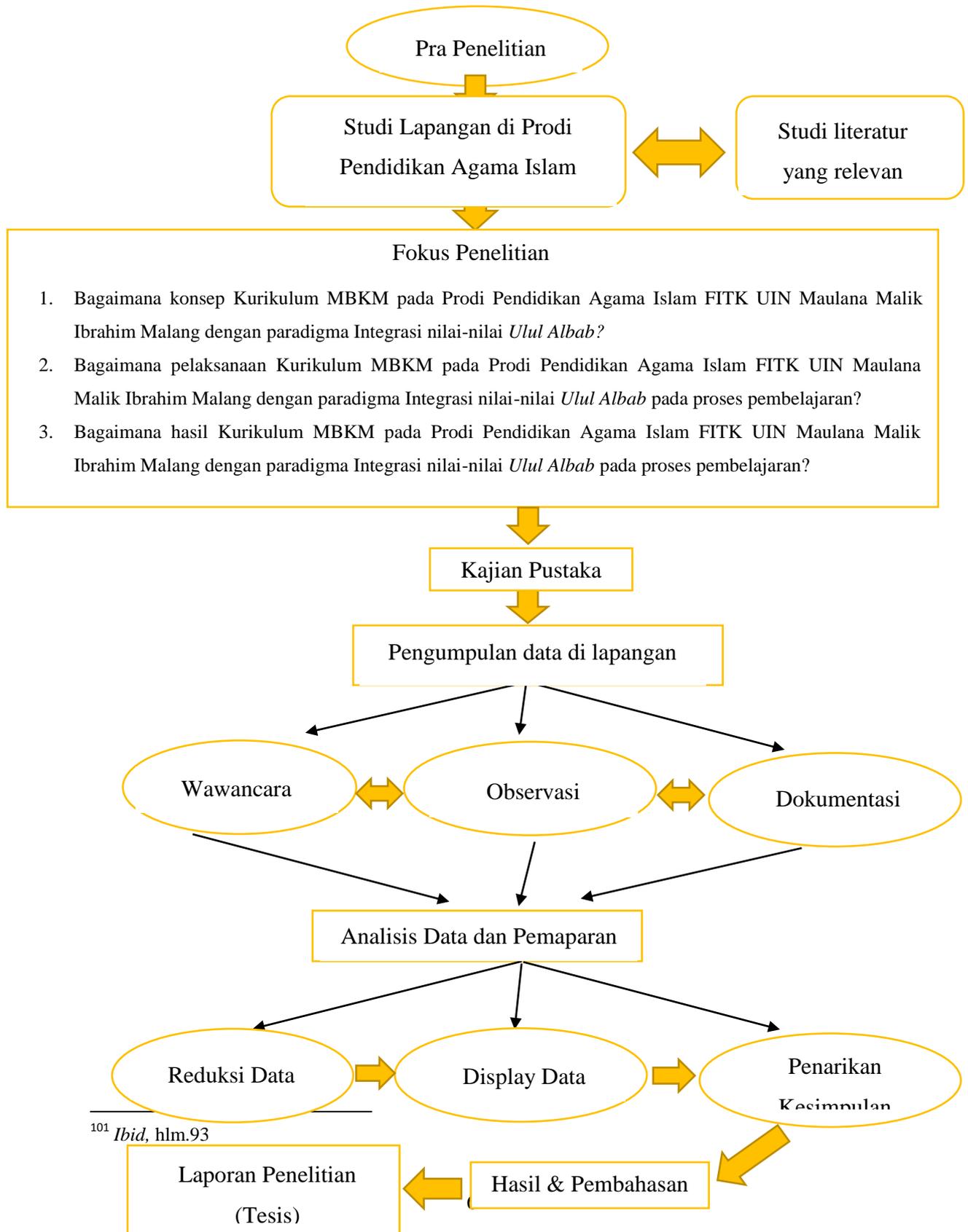
Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan defendabilitas, perbedaannya terletak para orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas

⁹⁹ *Ibid*, hlm.92

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm.93

ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *truth value, applicability, consistency, critice, dan neutrality*.¹⁰¹

Gambar 3.1 Alur Kegiatan Penelitian



BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV ini peneliti menampilkan data serta temuan dari hasil yang diperoleh selama dilapangan. Serangkaian rangkaian subbab yang dibahas dalam bab ini adalah sebagai berikut :

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Identitas Prodi Pendidikan Agama Islam

Program Studi (PS)	Pendidikan Agama Islam
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Nomor SK pendirian PS (*)	Nomor 60 Tahun 1961
Tanggal SK pendirian PS	18 Juli 1961
Bulan & Tahun Dimulainya Penyelenggaraan PS	18 Juli 1961
Nomor SK Izin Operasional (*)	Dj. II/56/2005 Dj.I/867/2010
Tanggal SK Izin Operasional	28 Maret 2005 6 Desember 2010
Peringkat Akreditasi Terakhir	Unggul
No SK LAMDIK	SK NOMOR: 288/SK/LAMDIK/Ak/S/III/2023
Alamat PS	Jl. Gajayana No. 50 Malang Gd. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Lt.2
No. Telepon PS	(0341) 552398
Homepage	https://fitk.uin-malang.ac.id
Email	pai@uin-malang.ac.id

2. Profil Prodi Pendidikan Agama Islam

Program Studi (Prodi) PAI merupakan prodi pertama dan menjadi cikal bakal lahirnya UIN Malang. Prodi PAI UIN Malang telah berumur 62 Tahun, Didirikan pada tahun 1961 dan sampai sekarang tahun 2023, Prodi PAI telah mengantarkan mahasiswa menjadi sarjana dan memberikan kontribusi bagi masyarakat, bangsa dan negara. Menjadi tokoh masyarakat; pengasuh pondok pesantren; pendiri dan pengelola sekolah dan madrasah serta Perguruan Tinggi; berperan dalam birokrasi pemerintah, mulai menjadi Menteri sampai Bupati dan Walikota; serta berperan dalam mencerdaskan anak bangsa menjadi guru dan pendidik pada lembaga formal dan non formal.

Banyak Capaian yang telah diraih Prodi PAI diantaranya selalu memperoleh Akreditasi A (unggul) dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi; memperoleh Standar Internasional ISO 9001:2015; dan menjadi Prodi terbaik di Lingkungan UIN Malang berdasarkan hasil assesmen penilaian dari Lembaga Jaminan Mutu tahun 2017. Program Studi PAI terus berusaha meningkatkan kualitas dan prestasinya menjadi program studi bereputasi Internasional dengan mengembangkan kelembagaan dan akademik melalui program akreditasi Internasional dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga internasional dalam bidang pendidikan dan pengembangan keilmuan Islam.

3. Visi Keilmuan Prodi Pendidikan Agama Islam

“Menjadi pusat pengkajian dan pengembangan pendidikan agama Islam Integratif yang berlandaskan teori belajar dan pembelajaran mutakhir guna melahirkan calon pendidik yang menguasai sains dan teknologi, berkarakter ulul Albab, dan bereputasi internasional.”

4. Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam

- a. Menghasilkan pendidik agama Islam yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk menjadi pendidik agama Islam di sekolah/Madrasah.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi untuk mengembangkan inovasi pendidikan dan atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi penunjang (asisten peneliti, muballigh, jurnalis, entrepreneur di bidang pendidikan dan desainer multimedia serta penggerak pendidikan keagamaan).
- d. Menghasilkan lulusan sarjana yang menguasai metodologi penelitian pendidikan dan pembelajaran PAI sebagai alat untuk memperluas wawasan keilmuan, keislaman, seni, budaya dan peradaban.
- e. Menghasilkan penelitian yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan PAI di sekolah/madrasah.
- f. Memperluas jalinan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan non kependidikan, baik yang ada di dalam maupun luar negeri.

B. Paparan Data

1. Konsep Kurikulum MBKM Pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai *Ulul Albab*

a. Perumusan Kurikulum MBKM

MBKM Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti) mengharuskan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal.

Pengembangan dan pemutakhiran kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didasarkan pada pertimbangan diantaranya :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kaprodi Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa mengenai perumusan kurikulum MBKM di UIN Maulana Malik Ibrahim sendiri, dengan penyusunan pedoman terlebih dahulu.

“Untuk pedoman MBKM sudah dirancang oleh warek bidang akademik, wadek bidang akademik sama beberapa prodi waktu itu,

dilaksanakan Desember tahun 2021 ini juga mengacu pada keputusan direktur jenderal pendidikan islam”¹⁰²

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pedoman telah disusun oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari dokumen pedoman dapat kita simpulkan yaitu :

Pertama, hasil kebijakan pemerintah mengenai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar nasional Perguruan Tinggi (SNPT), dan Merdeka Belajar – kampus merdeka (MBKM). Seiring dengan perubahan kebijakan dan paradigma pendidikan di Indonesia, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia saat ini, mendorong perubahan yang sangat pesat berbagai lini kehidupan. Profesi telah mengalami pergeseran yang sangat drastis, dengan hadirnya profesi baru yang sangat varian. Hal yang sama juga mendorong perubahan yang dinamis pada aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan budaya. Keberadaan perguruan tinggi wajib responsif, adaptif serta dinamis dengan adanya perubahan tersebut di atas secara cepat dan tepat. Hal ini juga mendorong adanya transformasi pembelajaran agar mampu membekali dan menyiapkan lulusan Pendidikan tinggi yang siap memasuki era zamannya, tanpa mengikis akar budaya bangsanya.

Menteri pendidikan dan kebudayaan meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM), sebagai langkah strategis dalam mengantisipasi perubahan di atas. Perguruan tinggi harus menyiapkan lulusan yang trampil, lentur, dan ulet (agile Learner) sebagai pembelajar sejati. Kurikulum dibenahi dan diselaraskan dengan konteks zamannya. Regulasi disiapkan untuk mendesain ulang kurikulum lama, dengan dipayungi Permendikbud No. 3 tahun 2020, yang memberikan hak kepada mahasiswa selama 3 semester belajar diluar program studinya. Strategi ini disiapkan untuk membekali

¹⁰² Hasil wawancara dengan Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Bapak Mujtahid, M.Ag pada hari 26 Januari 2023 diruangan beliau pukul 09.00 WIB

kemampuan tambahan atau pilihan yang sesuai dengan varian profesi saat ini.

Kebijakan ini membuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk meningkatkan hard skill dan soft skill sesuai dengan passion dan cita-citanya. Belajar dapat dilakukan di manapun, tidak terbatas pada di ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium, tetapi juga di desa, industri, tempat-tempat kerja, sentra-sentra pengabdian, laboratorium riset, maupun di masyarakat. Kerjasama dan relasi antara perguruan tinggi dengan dunia kerja, hadir sebagai pilar penyangga kemajuan bangsa, serta penggerak kemajuan peradaban dunia.

Kedua, Perumusan visi terletak pada empat poin yaitu menjadi universitas unggul, terpercaya, berdaya saing, dan bereputasi internasional. Visi tersebut wajib dihayati dan diejawantahkan bagi warga UIN Malang dengan konsisten. Walau visi ini ada perubahan, secara filosofis tidak berubah, misalnya saja diksi *ulul albab*. Semua upaya perubahan ini dilakukan dengan melakukan pendekatan sistematis dan disesuaikan pengelolaan yang modern sesuai dengan kebutuhan saat ini. Rektor mengemukakan bahwa universitas ini memiliki cita-cita menjadi kampus bereputasi internasional atau *world Class University*.

Program akademik yang urgen yaitu mendorong masing-masing prodi memiliki kurikulum yang terstandar yakni berbasis KKNi dan SNPT. Secara konseptual KKNi ini memiliki empat parameter keilmuan, yaitu ilmu pengetahuan (*science*), pengetahuan (*knowledge*), pengetahuan praktis (*know-how*), dan keterampilan (*skill*). Program akademik juga menstimulasi seluruh dosen di lingkungan UIN Malang agar berlomba-lomba menulis buku, baik buku ajar ataupun buku hasil risetnya. Melalui program menulis 1000 buku ini diharapkan para dosen UIN Malang semakin produktif.

Proyeksi kampus menuju bereputasi internasional atau *world Class University* juga mempengaruhi adanya pembenahan atau perbaikan kurikulum. Universitas telah melakukan langkah-langkah

strategis untuk menggapai cita-cita tersebut dengan cara memfasilitasi delapan prodi di UIN Maliki Malang mengikuti akreditasi internasional. Pimpinan universitas telah melakukan sosialisasi FIBAA (Foundation for International Business Administration Accreditation) kepada program studi yang melamar pada tahun 2021 mendatang. Program Studi Pendidikan Agama Islam termasuk salah satu yang diusulkan untuk melamar akreditasi internasional tersebut

Ketiga, mengacu kepada rencana strategis pengembangan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang tertuang dalam Roadmap hingga tahun 2030 ke depan diarahkan pada tiga tahapan mendasar sebagai berikut: Pertama, dalam jangka pendek (2005—2010) untuk mencapai kemantapan kelembagaan (institutional establishment) dan penguatan akademik (academic reinforcement). Kedua, dalam jangka menengah (2011—2020) untuk mencapai posisi universitas agar lebih dikenal dan diakui di tingkat regional (Regional Recognition and Reputation); dan Ketiga, dalam jangka panjang (2021—2030) untuk mencapai posisi puncak universitas, yakni agar lebih dikenal dan diakui di tingkat internasional

b. Landasan Kurikulum MBKM

Penyusunan kurikulum program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis.

1) Landasan Filosofis. Landasan filosofis memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakekat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976)

- 2) Landasan Sosiologis Memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pebelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pebelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan difahami sebagai bagian dari pengetahuan kelompok (group knowledge) (Ross, 1963: 85). Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan kapsul budayanya sendiri (capsulation) yang bias, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri. Kapsulasi budaya sendiri dapat menyebabkan keengganan untuk memahami kebudayaan yang lain-nya (Zais, 1976, p. 219)
- 3) Landasan Psikologis memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; Kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berfikir kritis, dan berfikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (higher order thinking); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); Kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlakul karimah, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh diterminasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.
- 4) Landasan Historis Kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan jamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan

bangsabangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran katif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0

- 5) Landasan Yuridis Landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang diperlukan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:
 - a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586)
 - b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 - c) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
 - d) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
 - e) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
 - f) Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip Akademik, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah Perguruan Tinggi Keagamaan

- g) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- h) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
- i) Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.
- j) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- k) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi I
- l) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
- m) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- n) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam pada Perguruan Tinggi
- o) PMA Nomor 40 tahun 2018 tentang Statuta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- p) Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung Kampus Merdeka- Merdeka Belajar (KMMB) tahun 2020

c. Tujuan Pengembangan Kurikulum MBKM

Tujuan pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang didasarkan hal berikut:

- 1) Merespon perkembangan IPTEKS abad ke-21 yang berlangsung mengubah cara pandang manusia dalam melaksanakan pekerjaan/profesinya, menyebabkan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut. Dalam penilaian Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada kurun waktu enam tahun SN-Dikti telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu dari Permenristekdikti No 49 tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, dan terakhir diubah menjadi Permendikbud No 3 tahun 2020 yang menjadi pijakan utama dalam mengkonstruksi kurikulum yang diselaraskan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)
- 2) Menjalankan amanah Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong prodi Pendidikan Agama Islam untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. Semangat KKNI mendorong institusi program studi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang level kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (learning outcomes). Prodi PAI mengemas capaian pembelajaran yang sesuai dengan yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI.

- 3) Merekonstruksi dan menghasilkan body of knowledge keilmuan PAI yang menekankan pada pemerataan bahan kajian dan capaian pembelajaran (outcome learning) yang seimbang, kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran, pola penilaian dan pengemasan materi atau capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Hasil konstruksi body of knowledge keilmuan PAI dijadikan pijakan dalam mendesain kurikulum yang secara holistik, mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- 4) Menghasilkan kurikulum Prodi PAI yang tepat sasaran sesuai dengan ruh keilmuan PAI, landasan dan teori pembelajaran yang dapat ditawarkan dalam level nasional maupun internasional. Perumusan ulang kurikulum Prodi PAI diselaraskan dengan perkembangan IPTEKS, KKNI, SN-Dikti dan MBKM yang menjadi regulasi mutakhir di Indonesia. Pengembangan kurikulum PAI diarahkan adaptif dengan perkembangan masyarakat di era Industri 4.0, menghasilkan lulusan PAI yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan Islam moderat dan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.

2. Pelaksanaan Kurikulum MBKM Pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai *Ulul Albab* Pada Proses Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum MBKM dari hasil wawancara dengan Kaprodi PAI, untuk program MBKM yang sudah dilaksanakan di PAI yaitu asistensi mengajar.

*“Untuk di PAI sendiri ya, masih asistensi mengajar yang dilaksanakan mahasiswa angkatan 2020. Karena pelaksanaan kurikulum MBKM itu memang dilaksanakan mulai angkatan 2020 yang mana mereka masih semester 6 saat ini”.*¹⁰³

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Bapak Mujtahid, M.Ag pada hari 26 Januari 2023 diruangan beliau pukul 09.00 WIB

Asistensi Mengajar : Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berupa Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti) mengharuskan UIN Malang merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. SNDikti Tahun 2020 Pasal 18 menyatakan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan melalui (1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada PT sesuai masa dan beban belajar; dan (2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Proses pembelajaran yang disediakan mengakomodasi pemenuhan hak belajar mahasiswa, seperti dinyatakan dalam SNDikti pasal 15 bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi harus difasilitasi melalui: (a) proses pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama; (b) pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda; (c) pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda; dan d) pembelajaran pada lembaga non perguruan tinggi. Kebijakan ini merupakan salah satu dari kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Implementasi Kampus Merdeka di UIN Malang dilakukan dengan pembelajaran di dalam dan luar universitas. Pembelajaran di dalam UIN Malang dilakukan dengan pendekatan transdisipliner dimana pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan kurikulum UIN Malang selain pendekatan kapabilitas dan belajar berbasis kehidupan. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di luar prodi sebagai pemenuhan kapabilitasnya yang diwadahi dalam matakuliah transdisiplin. Pembelajaran di luar UIN Malang dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan belajar, di antaranya melakukan magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran

mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen dan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Hambatan ataupun kendala yang selama pelaksanaan MBKM .
“Perangkat sendiri belum terbangun teknis mungkin sudah dari kerjasama diluar keprodian memang belum dilaksanakan seperti magang wirausaha dan penelitian. Kendala terbesar penerapan MBKM dalam Prodi PAI adalah administrasi yang rumit. Hal ini juga ditemukan belum terdapat program belajar di PT lain yang menjadi harapan mahasiswa dapat bebas menentukan proses pembelajaran di luar prodi dan diluar PT serta lintas Program studi diluar magang. Belum adanya SOP terkait ekuivalensi dan transfer kredit mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi. Belum adanya desain pembelajaran daring jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, sebagai alternatif untuk memenuhi tuntutan jumlah SKS. Selain itu dalam perumusan struktur kurikulum MBKM belum nampaknya bahan kajian serta peta keilmuan dari Prodi PAI. Perlunya penguatan konsep paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab dalam perumusan kurikulum MBKM prodi PAI”¹⁰⁴

Pelaksanaan merdeka belajar di UIN Malang dapat dilakukan secara optimal karena UIN Malang memiliki kewenangan yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang 8 inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. UIN Malang memfasilitasi kebebasan mahasiswa hak belajarnya dengan melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning). Pembelajaran harus memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Bapak Mujtahid, M.Ag pada hari 26 Januari 2023 diruangan beliau pukul 09.00 WIB

mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Dengan demikian, upaya UIN Malang untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat dapat dicapai.

3. Hasil Kurikulum MBKM Pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai *Ulul Albab* Pada Proses Pembelajaran

a. Hasil

Dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) Sikap dan Keterampilan Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Malang telah melakukan perampatan CPL dengan tanpa mengurangi substansi yang telah digariskan oleh Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang tertuang dalam peraturan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020.

Adapun hasil riwayat perampatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Rumusan Kompetensi Sikap

KODE	KODE CPL SANDAR NASIONAL PPENDIDIKAN TINGGI TAHUN 2020	KODE	KODE CPL PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
So1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	So1	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu menunjukkan sikap religius, humanis dan tidak diskriminatif. (So1, So2, So5)
So2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;		
So3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;		
So4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	So2	Berperan dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang berjiwa Pancasila, nasionalis, taat hukum, empati, semangat kemandirian dan kewirausahaan. (So3, So04, So6, So7, S10)
So5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;		
So6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;		
So7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	So3	Menginternalisasikan nilai, norma, etika akademik dan menunjukkan tanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya. (So8, So9)
So8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;		
So9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan		
S10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.		

Tabel 4.2 Rumusan Keterampilan Umum

KODE	CPL SANDAR NASIONAL PPENDIDIKAN TINGGI TAHUN 2020	KODE	KODE CPL PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KU01	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;	KU01	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, inovatif, mandiri, bermutu dan terukur dengan pendekatan interdisipliner (KU01, KU02, KU07)
KU02	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;		
KU03	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;		
KU04	menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	KU02	Mampu mengambil keputusan secara tepat dan menyusun deskripsi saintifik dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, yang sah, bebas plagiasi dan terpublikasi nasional/ internasional (KU03, KU04, KU09)
KU05	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;		
KU06	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;		
KU07	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;		Mampu mengembangkan jaringan kerja dengan

4.3 Capaian Pembelajaran Sikap

Kompetensi	Kode	Deskripsi
(1)	(2)	(3)
SIKAP	S-01	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu menunjukkan sikap religious, humanis dan tidak diskriminatif.
	S-02	Berperan dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang berjiwa Pancasila, nasionalis, taat hukum, empati, semangat kemandirian dan kewirausahaan.
	S-03	Menginternalisasikan nilai, norma, etika akademik dan menunjukkan tanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya.

4.4 Capaian Pembelajaran Keterampilan Umum

Kompetensi	Kode	Deskripsi
(1)	(2)	(3)
KETERAMPILAN UMUM	KU-1	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, inovatif, mandiri, bermutu dan terukur dengan pendekatan interdisipliner
	KU-2	Mampu mengambil keputusan secara tepat dan menyusun deskripsi saintifik dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, yang sah, bebas plagiasi dan terpublikasi nasional/internasional
	KU-3	Mampu mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya, melakukan supervisi, evaluasi,serta memiliki kemampuan Bahasa asing

4.5 Capaian Pembelajaran Keterampilan Khusus

Kompetensi	Kode	Deskripsi
(1)	(2)	(3)
KETERAMPILAN KHUSUS	KK-1	Mampu mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah/sekolah yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dan kontekstual
	KK-2	Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah berbasis teknologi informasi dan komunikasi
	KK-3	Mampu mewujudkan kebermanfaatan pembelajaran PAI melalui riset, mengembangkan keprofesian berkelanjutan, mengaktualisasikan kemampuan sosial dan agama untuk mewujudkan pendidik profesional.
	KK-4	Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keprofesian dan keilmuan secara berkelanjutan, mandiri dan kolektif melalui pengembangan diri dalam mewujudkan kinerja diri sebagai pendidik sejati/asisten peneliti/mubaligh/edupreneur/jurnalistik/penggerak pendidikan Islam.

4.6 Capaian Pembelajaran Penguasaan Pengetahuan

Kompetensi	Kode	Deskripsi
(1)	(2)	(3)
Pengetahuan	P-1	Mampu menganalisis filsafat pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan dan globalisasi
	P-2	Mampu menguasai substansi materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam yang mencakup bidang keilmuan al-qur'an-hadits, akidah-akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam.
	P-3	Mampu menganalisis konsep dasar pendidikan umum dan Islam terintegrasi, teori belajar dan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dalam implimentasi Pendidikan Agama Islam di madrasah/sekolah
	P-4	Mampu megembangkan struktur keilmuan, desain kurikulum dan riset di bidang Pendidikan Agama Islam yang inovatif berlandaskan Islam rahmatan lil alamin.
	P-5	Mampu merumuskan teori-teori tentang penelitian/dakwah/edupreneurship/jurnalistik/manajerial pendidikan Islam dalam kerangka pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan inovatif yang berbasis nilai-nilai ulul albab dan teknologi informasi.

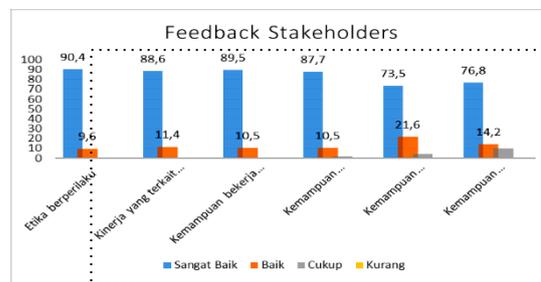
Kemerdekaan dalam merumuskan CPL bagi Prodi Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang baik guna memunculkan kekhasan CPL melalui kurikulum ulul albab yang diklasifikasikan 4 orientasi capaian. Sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. CPL yang menjadi bagian dari unsur penting tujuan kurikulum pendidikan di Prodi PAI terlihat selaras dengan visi, misi dan profil lulusan. Proses penyusunan CPL bukan satuan yang berdiri sendiri melainkan saling terikat dengan visi, misi dan profil lulusan. CPL merupakan harapan yang hendak dicapai oleh mahasiswa sehingga memerlukan proses pengukuran dan asesmen untuk mencapainya.

b. Evaluasi

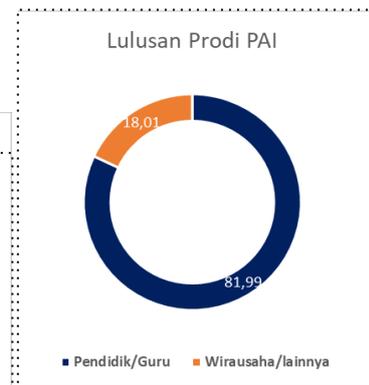
Peninjauan dan pemutakhiran kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam didasarkan pada hasil evaluasi sebagai berikut:

Pertama, evaluasi kurikulum Prodi PAI juga mengacu pada analisis eksternal kampus. Secara eksternal, memerhatikan masukan-masukan dari: a) hasil umpan balik (Feedback) dari pengguna lulusan (stakeholders) dengan respon sangat baik, seperti tersaji pada grafik 1. b) hasil penelusuran lulusan prodi PAI yang terserap pada dunia kerja (sebanyak

81,99% menjadi pendidik/guru dan wirausaha/lainnya 18,01%) seperti tampak pada grafik 2. Keterserapan lulusan prodi PAI sangat baik, dengan kesesuaian keilmuan yang diperoleh selama di kampus. c) program kemitraan Tridharma antara prodi dengan dunia kerja yang mendukung proses pembelajaran, seperti tempat magang, praktik kerja, penelitian dan pengabdian. d) asosiasi prodi PAI Indonesia sebagai sarana komunikasi antar prodi yang memberikan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan melalui divisi bidang pendidikan dan kurikulum



Grafik 2 Pengguna Lulusan



Grafik1 Lulusan Prodi PAI

Kedua, evaluasi internal dari dosen, staff akademik, dan mahasiswa. Setiap akhir semester dilakukan evaluasi akademik prodi dengan para dosen, serta secara berkala 2-3 kali per semester dengan perwalikan mahasiswa per kelas seluruh angkatan, serta memerhatikan masukan dari tenaga kependidikan. Hal-hal pokok yang urgen yaitu mengenai bahan kajian, proses perkuliahan, evaluasi pembelajaran, praktikum keterampilan dasar mengajar (KDM), hingga bentuk-bentuk integrasi riset dengan perkuliahan dan pengabdian dengan perkuliahan. Hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan referensi untuk membenahi dan memperbaiki kurikulum secara sistematis agar dapat lebih maksimal dalam meningkatkan mutu akademik. Dari beberapa pertimbangan evaluasi di atas, maka perbaikan kurikulum selalu bertalian satu sama lain secara terpadu.

C. Hasil Penelitian

1. Konsep Kurikulum MBKM Pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai *Ulul Albab*

Berdasarkan hasil observasi, Konsep Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) UIN (Universitas Islam Negeri) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan konsep *Ulul Albab*. Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah konsep pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan program pembelajaran, kurikulum, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa. Sementara itu, *Ulul Albab* adalah konsep pembelajaran dalam Islam yang menekankan pada pengembangan akal atau pikiran yang berkualitas, yaitu akal yang memiliki kemampuan untuk memahami, menalar, dan berpikir secara kritis dan kreatif.

Dalam hal ini Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, konsep Kurikulum MBKM dengan paradigma integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* diimplementasikan dengan cara memadukan kebebasan belajar dan pengembangan akal yang berkualitas. Pembelajaran dilakukan dengan mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa, sekaligus memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menentukan jalur pembelajaran dan mengembangkan minat mereka.

Selain itu, Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga mengintegrasikan nilai-nilai *Ulul Albab* dalam setiap aspek pembelajaran, seperti dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, penilaian, dan pengembangan keterampilan mahasiswa. Hal ini dilakukan agar mahasiswa tidak hanya memiliki kebebasan dalam memilih jalur pembelajaran, tetapi juga memiliki

kemampuan dan keterampilan yang berkualitas untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan berubah-ubah.

Dalam implementasi Kurikulum MBKM dengan paradigma integrasi nilai-nilai *Ulul Albab*, Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, serta dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi mahasiswa dan masyarakat.

2. Pelaksanaan Kurikulum MBKM Pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai *Ulul Albab* Pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah sebuah kurikulum yang diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2020. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap perubahan global. Untuk mengimplementasikan Kurikulum MBKM dengan paradigma integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* pada proses pembelajaran pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1. Membentuk tim kurikulum dan metode pembelajaran yang terdiri dari dosen-dosen Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tim ini dapat mengadakan rapat secara berkala untuk membahas dan mengimplementasikan Kurikulum MBKM dengan paradigma integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* pada proses pembelajaran.
2. Menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai *Ulul Albab* pada setiap mata kuliah. Dalam rencana pembelajaran

tersebut, harus dijelaskan bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai Ulul Albab pada setiap kegiatan pembelajaran.

3. Mengadakan pelatihan bagi dosen-dosen dan mahasiswa tentang integrasi nilai-nilai Ulul Albab pada proses pembelajaran. Pelatihan ini dapat diadakan secara online atau offline, dan diadakan sebelum proses pembelajaran dimulai.
4. Menyusun bahan ajar yang memuat materi-materi yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Ulul Albab pada proses pembelajaran. Bahan ajar tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan relevan dengan kondisi mahasiswa.
5. Membuat rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek integrasi nilai-nilai Ulul Albab pada proses pembelajaran. Rubrik ini dapat digunakan oleh dosen untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai Ulul Albab pada setiap kegiatan pembelajaran.
6. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi Kurikulum MBKM dengan paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab pada proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas implementasi Kurikulum MBKM dan memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum di masa depan.

Dengan mengimplementasikan Kurikulum MBKM dengan paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab pada proses pembelajaran, diharapkan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik dan berkelanjutan.

3. Hasil Kurikulum MBKM Pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai *Ulul Albab* Pada Proses Pembelajaran

Di kampus yang mengganti statusnya dari STAIN langsung menjadi UIN ini menjadikan pohon sebagai lambang integrasi keilmuan yang dikembangkan di sana. Pohon ilmu tersebut merupakan buah dari

pemikiran rektor yang menjabat saat itu, Imam Suprayogo. Pohon merupakan tamsil yang cocok menurutnya untuk menggambarkan lebih jelas hubungan agama dan ilmu. Lebih jauh lagi beliau menjelaskan bahwa ibarat sebuah pohon, maka tentu ia memiliki akar, batang, daun, dahan, ranting dan buah. Pohon yang memiliki akar yang kuat menghujam ke bumi tidak akan mudah terombang-ambing bahkan tidak roboh diterjang angin sekenjang apapun. Pohon yang kuat akan melahirkan buah yang segar. Dalam perspektif kurikulum, akar yang menghujam ke bumi digunakan sebagai tamsil sejumlah ilmu atau keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi Islam. Beberapa ilmu dan keterampilan yang dimaksud adalah (1) bahasa Asing (Arab dan Inggris), (2) Filsafat, (3) Ilmu alam, dan (4) ilmu sosial. Bahasa Arab dianggap penting agar mahasiswa mampu memahami Al Qur'an, hadits Nabi, maupun kitab-kitab yang berisi ajaran Islam dalam bahasa Arab lainnya. Ilmu alam dan ilmu sosial juga dipandang penting dikuasai dan digunakan sebagai alat bantu untuk memahami ajaran Islam. Sebab, Al Qur'an maupun Hadits banyak memberikan gambaran atau sinyal tentang dunia, alam semesta, maupun sosial.

Empat bidang ilmu tersebut dapat dikuasai secara baik oleh mahasiswa, maka yang bersangkutan sangat dimungkinkan bisa memahami ajaran Islam, yakni (1) AL Qur'an, (2) As-Sunnah, (3) Sirah Nabawiyah, (4) pemikiran Islam dan (5) masyarakat Islam. Beberapa ilmu ini dapat digambarkan sebagai sebuah batang dari poho yang kokoh dan rindang. Batang dan akar tersebut menggambarkan ilmu agama, yang menurut AL Ghazali fardu 'ain menuntutnya. Demikian juga, hal itu harus dikuasai dan dipelajari oleh seluruh mahasiswa universitas Islam, apapun jurusannya. Sedangkan dahan, ranting dan daun menggambarkan jenis fakultas/jurusan yang dipilih. Oleh karena itu, mahasiswa akan mengambil secara berbeda. Hal ini jika memimjam istilah Al Ghazali adalah yang dikategorikan dengan fardu kifayah.

Adapun buah yang segar menggambarkan iman dan amal shalih. Buah segar tersebut hanya akan muncul dari pohon yang memiliki akar

yang kuat yang menghujam ke bumi, batang, dahan, dan daun yang lebat secara utuh. Buah yang segar tidak akan muncul dari akar dan pohon yang tidak memiliki dahan, ranting dan daun yang lebat. Demikian pula ilmu yang tidak utuh, yang hanya sepotong-sepotong akan bagaikan sebuah pohon yang tidak sempurna. Ia tidak akan melahirkan buah yang diharapkan yakni iman dan amal shalih. Inilah penjelasan rinci tentang pohon ilmu yang menjadi cirri khas integrasi keilmuan yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengintegrasian Kurikulum MBKM di UIN Malang yaitu diterapkan pada Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UIN Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang mulai membuka program tersebut pada semester ganjil 2021/2022. FST melakukan MBKM melalui tiga kegiatan, yakni Magang pada Dunia Industri untuk mahasiswa S1 Teknik Informatika dan Arsitektur, Mahasiswa Belajar pada perguruan tinggi (PT) di luar UIN Malang, dan mahasiswa dari luar PT belajar di UIN Malang. Dalam MBKM ini, FST UIN Malang menerima 156 mahasiswa dari luar perwakilan 12 perguruan tinggi dan melibatkan 27 dosen pengajar. Selain itu, FST UIN Malang juga mengirim 80 mahasiswa untuk belajar di luar kampus UIN Malang. Puluhan mahasiswa itu menyebar di 12 perguruan tinggi. Antara lain FMIPA Universitas Jember, FST UIN Ar-Raniry Aceh, FST UIN Sumatera Utara, FST UIN Raden Fatah Palembang, FST UIN Syarif Kasim Riau, FST UIN Sultan Thaha Syifuddin Jambi, FST UIN Sultan Maulana Hasunuddin Banten, FST UIN Sunan Gunung Jati Bandung, FST UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, FST UIN Walisongo Semarang, FST UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan FST UIN Sunan Ampel Surabaya¹⁰⁵.

Meskipun baru beberapa saja UIN yang telah melaksanakan MBKM secara tersistem dalam pembelajaran, namun sebanyak 57 PTKIN telah menjalin Kerjasama untuk melakukan penandatanganan nota

¹⁰⁵ Feni Yusnia, "UIN Malang Resmi Buka Penerimaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka | kumparan.com," kumparan.com, 23 September 2021, <https://kumparan.com/tugumalang/uin-malang-resmi-buka-penerimaan-program-merdeka-belajar-kampus-merdeka-1waFTlq6kjM>.

kesepahaman (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (MoA) implementasi MBKM ini ¹⁰⁶. Cita-cita yang ditargetkan kampus-kampus UIN di Indonesia memang sangat besar. Maka dengan adanya integrasi ini, setiap kampus bisa membuka fakultas umum yang nantinya bernafaskan Islam. Dengan demikian diharapkan UIN bisa membawa pendidikan Islam pada peradaban yang maju. Seiring perkembangan zaman, perubahan-perubahan dalam masyarakat muslim Indonesia yang terjadi tidak hanya pada tingkat intelektual atau pemikiran, tetapi juga pada tingkat kelembagaan.

Perubahan pada kedua aspek ini berkaitan erat satu sama lain, dan karena itu, perubahan pada tingkat kelembagaan Islam di kawasan ini pada dasarnya sekaligus merupakan pengejawantahan atau aktualisasi dari perubahan dan perkembangan yang terjadi pada tingkat pemikiran. Dengan kata lain, yang terjadi dalam proses pengembangan IAIN ke UIN menunjukkan adanya proses dinamika pemikiran Islam di Indonesia yang juga tidak pernah terkelupas dari perkembangan sosial politik yang mendasarinya. Apa yang dicapai dan berkembang saat ini dalam Pendidikan Islam merupakan hasil dari perjalanan panjang berbagai aspek yang mewarnai sejarah Islam khususnya yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, integrasi keilmuan ini diharapkan bisa membawa pada pemahaman yang lebih universal. Ilmu-ilmu dikaji dan digali dengan penuh semangat bahwa ia juga merupakan perintah Tuhan yang tertulis dalam kitab-Nya. *Pembaharuan Baru Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* UIN sebagai lembaga pendidikan berubaya untuk menunjukkan eksistensi pengembangan kelimuannya dengan tidak hanya memfokuskan pada aspek pengabdian masyarakat, tetapi juga dalam hal pendidikan pengajaran serta penelitian kajian kajian keislaman, namun juga memperluas aspek pengajaran dan penelitiannya ke

¹⁰⁶ UIN Raden Intan Lampung, “58 PTKIN Jalin Kerja Sama Merdeka Belajar – Kampus Merdeka – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung | UIN Raden Intan Lampung,” www.radenintan.ac.id, 7 Oktober 2021, <https://www.radenintan.ac.id/58-ptkin-jalin-kerja-sama-merdeka-belajar-kampus-merdeka/>.

ranah ilmu pengetahuan yang lebih luas¹⁰⁷. Perlahan lahan UIN dapat melepaskan dirinya dari pandangan keilmuan yang bersifat keterpisahan dikotomis menjadi keterpaduan berbagai varian keilmuan ke dalam sebuah keilmuan yang harmonis, integrasi ilmu. UIN, yang berusaha mengimplementasikan gagasan integrasi ilmu ini dalam pengajaran dan pengembangan pengetahuan, berlomba lomba memberikan makna dan interpretasi masing-masing ke dalam berbagai filosofi keilmuan. Konsep filosofi keilmuan yang dihasilkan pada akhirnya diharapkan dapat tercermin dari alumni sebagai lulusan yang memiliki kompetensi di bidangnya, juga produk karya ilmiah yang dihasilkan dengan corak keilmuan yang terintegrasi antara sains dan agama tersebut. Munculnya ide integrasi ini pada dasarnya memunculkan tantangan baru bagi UIN, tantangan yang harus dihadapi adalah pertanyaan mendasar yang ditujukan kepada UIN terkait kajian keilmuan yang diusung di lembaganya, yakni apa kiranya perbedaan kajian ilmiah yang dikembangkan di UIN dengan yang dikembangkan di universitas umum¹⁰⁸.

Masa depan UIN bisa dilihat dari model pendidikannya saat ini. UIN setelah mendapatkan statusnya yang baru sebagai cermin adanya perubahan konsep pendidikan Islam integratif¹⁰⁹. Tiga dimensi epistemologi Islam inilah yang harus diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam, di perguruan tinggi khususnya. Terutama dalam aspek burhani, maka perlu lebih lagi dioptimalkan dan harus ada di kampus agar paradigme berpikir mahasiswa lebih aktif dalam merespon fenomena kehidupan. Adapun burhani dalam lingkungan pesantren sangat jarang dilakukan.

Perpaduan sistem pesantren atau ma'had dengan tradisi kampus akan membentuk pendidikan Islam yang lebih baik untuk menyongsong peradaban Islam yang lebih maju. Sebagaimana sering juga disampaikan

¹⁰⁷ Mujiburrahman, Muhammad Rusydi, dan Musyarrafah, *Integrasi Ilmu : Kebijakan dan Penerapannya dalam Pembelajaran dan Penelitian di Beberapa Universitas Islam Negeri*, Antasari Press, 1 ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2018).

¹⁰⁸ Mujiburrahman, Rusydi, dan Musyarrafah.

¹⁰⁹ Kutsiyyah, "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DAN RENAISSANS BARU PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA," *Kariman* 07, no. 1 (2019): 71–80.

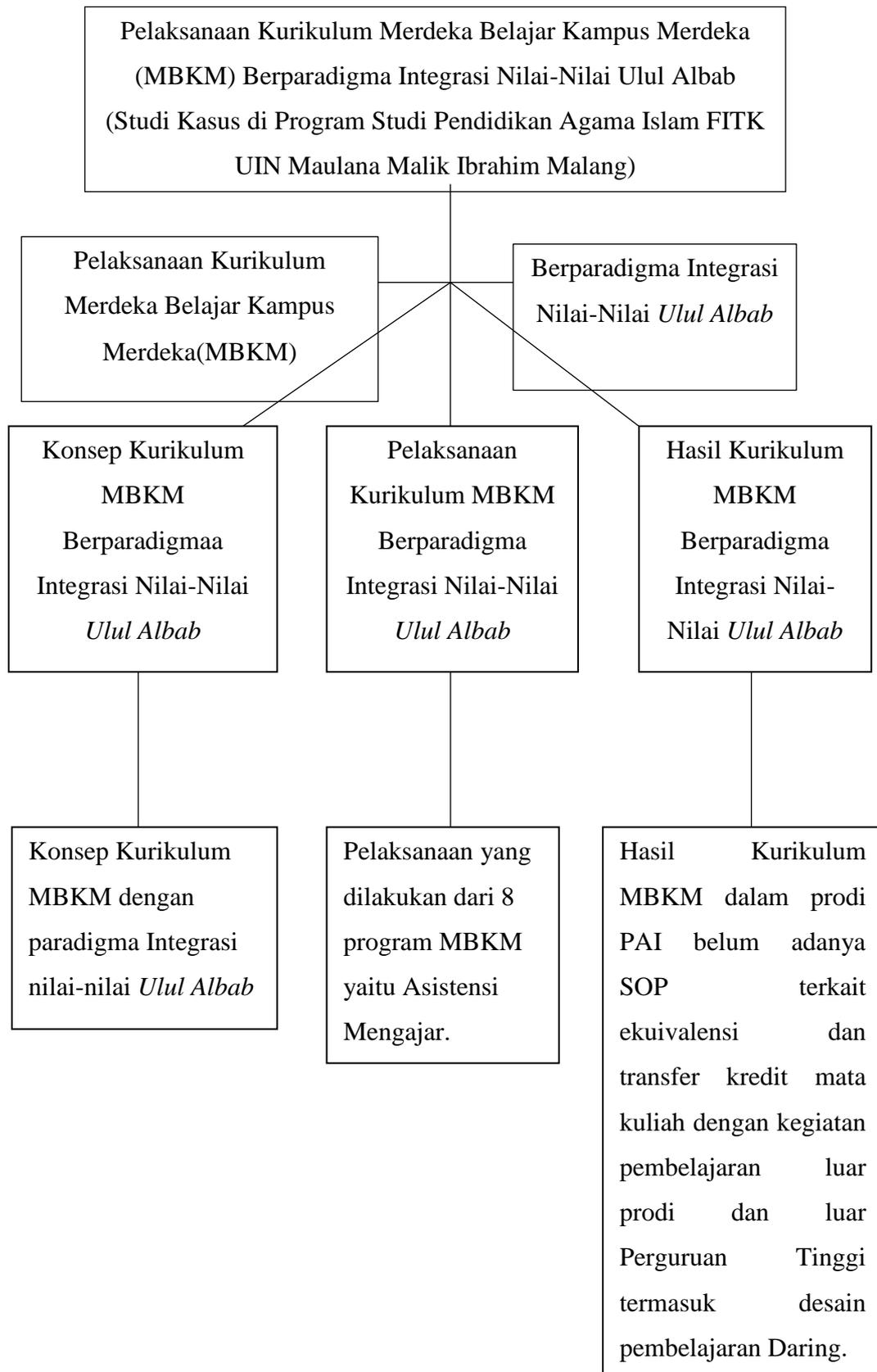
baik dalam tulisan maupun seminar oleh Prof. Imam Suprayogo bahwa “jadilah ulama yang intelek atau intelek yang ulama”¹¹⁰. Masa depan UIN bisa dilihat dari model pendidikannya saat ini. UIN setelah mendapatkan statusnya yang baru sebagai cermin adanya perubahan konsep pendidikan Islam integratif, maka adalah menjadi masyarakat kampus tersebut untuk membangun kualitasnya. Di antara ciri pendidikan yang berkualitas adalah pada penggunaan *advance infrastructure*, yaitu dengan tenaga pengajar dan proses belajar yang berkualitas. Sehingga pendidikan mampu memfasilitasi peserta didik/mahasiswa untuk mencapai *high level thinking*. *high level thinking* yakni kemampuan berpikir tingkat tinggi yang kompleks dan rumit, yaitu kemampuan penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Membangun sains dengan paradig agama sebagaimana dijelaskan sebelumnya akan menghapus dikotomi keilmuan yang melekat selama ini. Agama dan sains tidak ada pertentangan. Masalahnya adalah ketika sains itu akan diaplikasikan, maka kita akan berfikir tentang norma dan nilai yang akan dikembangkan. Hal ini juga berkaitan dengan konsep sinergi antara dunia kerja dengan Perguruan tinggi yang di usung oleh program MBKM melalui kurikulum. Oleh karena itu pengembangan UIN haruslah mengarah kepada sinergi dan integrasi nilai-nilai islam dalam perumusan kurikulum. Meskipun dimasing-masing UIN belum menjalankan sepenuhnya program MBKM kedalam kurikulum mereka.

¹¹⁰ Kutsiyah.

D. Temuan Penelitian

Gambar 4.1 Temuan Penelitian



BAB V PEMBAHASAN

1. Konsep Kurikulum MBKM Pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai *Ulul Albab*

Berdasarkan temuan penelitian, Konsep Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) UIN (Universitas Islam Negeri) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kebebasan mahasiswa dalam menentukan jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta mengintegrasikan nilai-nilai *Ulul Albab* sebagai landasan dalam proses pembelajaran.

MBKM sendiri merupakan sebuah konsep kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih inovatif dan kreatif¹¹¹. Dalam konsep ini, mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih mata kuliah dan program pembelajaran yang relevan dengan minat, bakat, dan tujuan karir mereka. Selain itu, mahasiswa juga didorong untuk mengembangkan kemampuan dalam hal soft skills seperti keterampilan berkomunikasi, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi.

Sedangkan konsep *Ulul Albab* sendiri merujuk pada konsep pendidikan Islam yang menekankan pada pengembangan kecerdasan spiritual (akal) dan emosional (hati). Konsep ini menekankan pada pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan spiritual¹¹². *Ulul Albab* diartikan sebagai orang-orang yang memiliki kecerdasan dan kepekaan spiritual yang tinggi. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa Perspektif

¹¹¹ I Bagus Endrawan et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Pendidikan Olahraga Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa Universitas Bina Darma," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma* 1, no. 2 (2021): 180–86, <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i1>.

¹¹² Arbi et al., "Model Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," *Profetika, Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2018): 11–15.

pengembangan bidang studi di lingkungan UIN guna menyiapkan berbagai sumber daya manusia Indonesia ke depan dengan integrasi Islam dalam keilmuan¹¹³. Hal ini didukung dengan terus perkembangan UIN mengikuti perubahan zaman. Langkah yang dilakukan antara lain menyiapkan kurikulum baru untuk mendukung program merdeka belajar kampus merdeka yang di usung oleh Kemendikbud pada tahun 2020. Program tersebut memberikan suatu konsep baru dalam tatanan di Pendidikan tinggi selama ini. Konsep ini perlu penting dalam pengintegrasian ilmu dan pengembangan kurikulum berdasarkan MBKM.

Dalam konteks Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, konsep MBKM dan Ulul Albab digabungkan dalam paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab. Paradigma ini menekankan pada integrasi antara pembelajaran berbasis kebebasan mahasiswa dengan pendekatan pendidikan Islam yang menekankan pada pengembangan kecerdasan spiritual dan moral¹¹⁴. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa didorong untuk memilih mata kuliah dan program pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karir mereka, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai moral dan spiritual yang dijunjung tinggi dalam konsep Ulul Albab.

Cangkupan Konsep Ulul Albab menunjukkan dikotomi keilmuan yang selama ini melekat pada masyarakat, khususnya masyarakat akademik yang semestinya bisa mengembangkan keilmuan lebih maju, dalam kondisi riilnya masih belum bisa mengembalikan kejayaan Islam seperti dahulu yang menjadi pusat peradaban dunia. Pendidikan Islam malah semakin terlihat kolot dari kemajuan dunia luar yang semakin canggih. Konsep implementasi dalam kurikulum MBKM tercermin dalam integrasi ilmu yang dikembangkan UIN. Tantangan integrasi ilmu tidak cukup berhenti di sana saja, tantangan berikutnya yang harus dihadapi oleh UIN adalah bagaimana menerjemahkan

¹¹³ Hasbi Indra, "Pendidikan Tinggi Islam Dan Peradaban Indonesia," *Al-Tahrir* 16, no. 1 (2016).

¹¹⁴ Wismanto, Munzir Hitami, dan Abu Anwar, "Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN (Evaluasi Penerapan Integrasi Islam dan Sains di UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran)," *Jurnal Randai* 2, no. 1 (2021): 85–94.

pemikiran yang sifatnya filosofis tersebut ke dalam pengajaran dan penelitian. Ini merupakan sesuatu yang tidak mudah¹¹⁵.

Pedoman MBKM atau Pedoman Mahasiswa Berprestasi dan Kreatif merupakan suatu panduan yang disusun untuk mengakomodasi mahasiswa dalam mengembangkan potensi akademik dan non-akademik. Pedoman ini dirancang oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Wakil Dekan Bidang Akademik serta beberapa kaprodi pada Desember tahun 2021.

Pedoman MBKM bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengejar prestasi akademik maupun non-akademik yang dapat meningkatkan kualitas diri dan menunjang karir di masa depan¹¹⁶. Beberapa hal yang diatur dalam Pedoman MBKM antara lain kriteria dan syarat menjadi mahasiswa berprestasi dan kreatif, jenis kegiatan yang dapat diikuti oleh mahasiswa, dan prosedur pengajuan dan penilaian kegiatan. Pedoman MBKM, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan berkolaborasi dalam tim¹¹⁷. Oleh karena itu, kegiatan yang diakomodasi dalam Pedoman MBKM yang telah dilaksanakan di Prodi PAI telah sesuai dengan pedoman MBKM meliputi berbagai bidang, seperti penelitian, kegiatan pengabdian masyarakat, organisasi kemahasiswaan, olahraga, seni, dan kegiatan lintas budaya.

Pada proses pengajuan dan penilaian kegiatan, Pedoman MBKM menetapkan kriteria dan bobot penilaian yang jelas dan transparan. Mahasiswa yang berhasil menyelesaikan kegiatan yang diakui dalam Pedoman MBKM akan mendapatkan pengakuan dan penghargaan berupa sertifikat dan peluang mendapatkan beasiswa atau pengembangan diri lainnya¹¹⁸. Pedoman MBKM merupakan panduan yang penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan

¹¹⁵ Mujiburrahman, Rusydi, dan Musyarrifah, *Integrasi Ilmu : Kebijakan dan Penerapannya dalam Pembelajaran dan Penelitian di Beberapa Universitas Islam Negeri*.

¹¹⁶ Nensi Nofa Nofia, "Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia," *Jurnal Prokurasi Edukasi PRODU* 1, no. 2 (2020): 61–72, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/3328>.

¹¹⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7290 Tahun 2020 Tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," Pub. L. No. 7290 (2020).

¹¹⁸ Tuti Marjan Fuadi dan Irdalisa, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Application in Education Faculty," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2022): 2747–56, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1125>.

potensi diri dan mengukur prestasi di masa perkuliahan. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan daya saing di masa depan dan berkontribusi bagi masyarakat dan negara.

Konsep kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab adalah konsep kurikulum yang disusun dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perubahan zaman.

Paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menggabungkan pendekatan akademik dan spiritual. Ulul Albab sendiri merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab yang berarti “orang-orang yang memiliki kecerdasan”. Dalam konteks pendidikan Islam, Ulul Albab merupakan orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual. Konsep kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab terdiri dari tiga pilar utama, yaitu:

1. Mengembangkan kompetensi inti pada mahasiswa yang mencakup kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kewirausahaan, dan kemampuan bekerja secara tim.
2. Mengembangkan karakter mahasiswa yang mencakup akhlak, moral, etika, kepribadian, dan spiritualitas.
3. Mengembangkan kompetensi profesional pada mahasiswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam dunia kerja.

Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab, pembelajaran dilakukan melalui pendekatan interdisipliner, yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu agama, ilmu sosial, dan ilmu humaniora¹¹⁹. Selain itu, dalam pembelajaran juga ditekankan

¹¹⁹ Arbi Et Al., “Model Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,” *Profetika, Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2018): 11–15.

pengembangan soft skill mahasiswa, seperti kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan kolaborasi dalam tim. Pembelajaran juga dilakukan melalui metode aktif, seperti diskusi, penugasan individu dan kelompok, presentasi, dan proyek. Hal ini sesuai dengan konsep Integrasi keilmuan dalam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang nantinya mesti dimaknai sebagai terintegrasinya berbagai disiplin ilmu yang selama ini terpisah atau dipisahkan (Ilmu Agama dan Ilmu Umum) dalam pengertian bahwa antar berbagai ilmu yang dikembangkan di UIN bisa terjadi saling verifikasi, saling melengkapi, saling mengoreksi sehingga akan melahirkan pengetahuan yang universal sebagai ciri universitas¹²⁰.

Konteks pengembangan karakter mahasiswa, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dan Ulul Albab, sehingga mahasiswa diharapkan memiliki karakter yang kuat dan tangguh untuk menghadapi tantangan kehidupan. Adapun dalam pengembangan kompetensi profesional, kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab, mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru agama yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam. Tujuannya tentu menyesuaikan perkembangan kurikulum dalam memberlakukan integrasi ilmu sebagai basis kurikulumnya dengan dunia kerja. Tentunya, Konsep ini menjadi harapan semua orang, khususnya umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak hanya fokus pada ilmu keislaman saja, akan tetapi ilmu pengetahuan lainnya di luar ilmu keislaman¹²¹.

Pembahasan tentang Konsep Kurikulum MBKM dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab, dapat merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia. Sebagai salah satu pendekatan pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, konsep Kurikulum Merdeka Belajar-

¹²⁰ N. Nurrohman Syarif, "Integrasi Keilmuan, Universitas Riset dan Prospek UIN (Universitas Islam Negeri) Sebagai Universitas yang Unggul," *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1 (2014): 10–27.

¹²¹ Rahmat Rifai Lubis, "Universitas Islam Negeri (Studi Historisitas, Perkembangan Dan Model Integrasi Keilmuan)," *Jurnal Hikmah* 18, no. 2 (2021).

Kampus Merdeka (MBKM) menekankan pada pengembangan kompetensi berbasis keilmuan, keterampilan, karakter, dan kewirausahaan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan konsep pengembangan kurikulum merdeka dalam pedoman MBKM di PTKI. Hal ini merujuk bahwa PTKI dalam hal ini Universitas Islam Negeri diharapkan juga mampu melaksanakan kebijakan merdeka Belajar-Kampus Merdeka terutama dalam bidang pengembangan akademik seperti pengembangan kurikulum program studi¹²².

Hasil temuan penelitian ini mendukung beberapa hasil Penelitian. Salah satu penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Munir, dkk. (2021) mengkaji tentang bagaimana konsep Kurikulum MBKM dapat diimplementasikan dengan memadukan nilai-nilai Ulul Albab. Nilai-nilai Ulul Albab sendiri merupakan konsep pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak yang baik, kualitas kepribadian, dan kemampuan intelektual dalam berbagai aspek kehidupan.¹²³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Ulul Albab dengan konsep Kurikulum MBKM dapat memperkuat karakter peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan global. Konsep integrasi nilai-nilai Ulul Albab dalam Kurikulum MBKM juga dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap prinsip-prinsip Islam yang mendasar, seperti kesederhanaan, kejujuran, kerja keras, dan saling menghargai.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah, dkk (2021) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Ulul Albab dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Ulul Albab dapat memperkuat konsep keilmuan dalam Kurikulum MBKM, sehingga peserta didik dapat

¹²² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7290 Tahun 2020 Tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," Pub. L. No. 7290 (2020).

¹²³ Munir, dkk. 2021. Integrating Ulul Albab Values in Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Curriculum for Higher Education Institutions in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Vol. 10 No. 2, June 2021

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif¹²⁴. Dengan adanya integrasi nilai-nilai Ulul Albab, diharapkan peserta didik dapat memahami nilai-nilai keislaman yang positif dan memperkuat konsep akhlakul karimah dalam diri mereka. Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi yang tangguh dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Oleh karena Prodi PAI terkait MBKM sesuai dengan harapannya bahwa pendidikan tinggi keagamaan Islam sebagai lembaga tinggi yang nantinya melahirkan professional di berbagai bidang kehidupan diharapkan mampu mensinergikan antara tuntutan kehidupan modern dengan nilai-nilai Islam¹²⁵.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan konsep Kurikulum MBKM dengan paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk manusia yang berkarakter kuat dan mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompleks dan global. Namun, implementasi konsep ini memerlukan upaya kolaboratif dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah. Hasil penelitian ini berupa rekomendasi konsep dalam merumuskan kurikulum yang mendukung program MBKM dalam UIN Maliki Malang. Hasil penelitian ini mengacu kepada kebijakan yang telah dikeluarkan oleh UIN Maliki khususnya Program Studi PAI dalam implementasi program MBKM di kurikulum. Ditambah dengan konsep yang diusung oleh Program Studi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹²⁴ Hidayatullah, dkk. 2021. Implementasi Kurikulum MBKM dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1, Juni 2021.

¹²⁵ Syamsul Arifin dan Moh. Muslim, "Tantangan Implementasi Kebijakan 'Merdeka Belajar, Kampus Merdeka' Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i1.589>.

2. Pelaksanaan Kurikulum MBKM Pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai *Ulul Albab* Pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan sebuah kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam pembelajaran bagi mahasiswa serta memberikan ruang yang lebih luas untuk kreativitas dan inovasi¹²⁶. Pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kurikulum MBKM diterapkan dengan paradigma integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* pada proses pembelajaran. Pada dasarnya, nilai-nilai *Ulul Albab* merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis, yang menjadi pedoman bagi umat Islam untuk mengembangkan diri dalam aspek keilmuan, keagamaan, dan moral. Integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* dalam kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang baik, keagamaan yang kuat, dan moral yang mulia.

Pelaksanaan kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilakukan dengan mengedepankan beberapa aspek. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan kolaboratif. Mahasiswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tugas-tugas mandiri. Kemampuan komunikasi, kreativitas, dan inovasi mahasiswa dalam proses belajar kemudian pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai *Ulul Albab* dalam setiap mata kuliah. Nilai-nilai *Ulul Albab* seperti kemandirian, keterbukaan, ketulusan, keikhlasan, dan kejujuran menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membentuk

¹²⁶ Tuti Marjan Fuadi, “konsep merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): aplikasinya dalam pendidikan biologi,” in *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 2021.

karakter mahasiswa yang baik, serta meningkatkan moral dan spiritualitas mahasiswa¹²⁷.

Langkah dalam kebijakan yang dilakukan Prodi PAI dalam pengembangan kurikulum MBKM antara lain memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk: (a) dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS dan (b) dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 sks. Selain itu penilaian dilakukan secara komprehensif dan berbasis proyek. Mahasiswa diwajibkan untuk membuat proyek yang berkaitan dengan mata kuliah yang diambil. Proyek ini akan dinilai berdasarkan kualitasnya, baik dari segi akademik, keagamaan, maupun moral. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif mahasiswa dalam menyelesaikan masalah, serta meningkatkan penguasaan materi. Implementasi MBKM dalam Prodi PAI telah sesuai dengan pedoman pengembangan kurikulum MBKM.

Implementasi Kampus Merdeka di UIN Malang dilakukan dengan pembelajaran di dalam dan luar universitas. Pembelajaran di dalam UIN Malang dilakukan dengan pendekatan transdisipliner dimana pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan kurikulum UIN Malang selain pendekatan kapabilitas dan belajar berbasis kehidupan. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di luar prodinya sebagai pemenuhan kapabilitasnya yang diwadahi dalam matakuliah transdisiplin. Pembelajaran di luar UIN Malang dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan belajar, di antaranya melakukan magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan¹²⁸. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen dan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan

¹²⁷ Agil Nanggala dan Karim Suryadi, "Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme Dan Perennialisme" 9, no. 1 (2021): 14–26.

¹²⁸ Jurusan Pendidikan Agama Islam, "Struktur Kurikulum" (Malang, 2020).

meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Pelaksanaan merdeka belajar di UIN Malang dapat dilakukan secara optimal karena UIN Malang memiliki kewenangan yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang 8 inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. UIN Malang memfasilitasi kebebasan mahasiswa hak belajarnya dengan melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*)¹²⁹. Pembelajaran harus memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Dengan demikian, upaya UIN Malang untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat dapat dicapai¹³⁰. Salah satu upaya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta membelajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi pendamping guru di sekolah serta membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi sesuai perkembangan Ipteks, UIN Malang memfasilitasi program asismen mengajar.

Program asistensi mengajar menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Program ini telah dilakukan dengan mengajak mahasiswa yang telah berpengalaman dan mahir dalam suatu mata kuliah untuk menjadi asisten dosen dalam mata kuliah tersebut. Selain membantu dosen dalam menjalankan proses pembelajaran,

¹²⁹ Eko Purwanti, "Preparing the Implementation of Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Policy in Higher Education Institutions," in *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020)*, vol. 518, 2021, 384–91, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.149>.

¹³⁰ Nanggala dan Suryadi, "Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme Dan Perennialisme."

para asisten juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada mahasiswa dalam belajar. Program asistensi mengajar dapat diartikan sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Ulul Albab pada proses pembelajaran. Para asisten dosen yang telah berpengalaman dan mahir di bidang akademik juga memiliki karakter yang baik, seperti integritas dan kejujuran, yang merupakan bagian dari nilai-nilai Ulul Albab. Dengan ini, mahasiswa dapat memberikan contoh dan inspirasi dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral yang baik. Program ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, materi yang disampaikan juga diarahkan untuk mengembangkan kesadaran spiritual dan memperkuat nilai-nilai Ulul Albab pada diri mahasiswa. Pelaksanaan kurikulum MBKM dengan paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab pada proses pembelajaran di Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter mahasiswa.

Program Asistensi Mengajar pada prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah sesuai dengan konsep Integrasi keilmuan dalam Universitas Islam Negeri nantinya mesti dimaknai sebagai terintegrasinya berbagai disiplin ilmu yang selama ini terpisah atau dipisahkan (Ilmu Agama dan Ilmu Umum) dalam pengertian bahwa antar berbagai ilmu yang dikembangkan di UIN bisa terjadi saling verifikasi, saling melengkapi, saling mengoreksi sehingga akan melahirkan pengetahuan yang universal sebagai ciri universitas¹³¹. Sehingga konsep integrasi dengan sinergi dalam program MBKM kedalam proses perumusan kurikulum di UIN. Sehingga harapannya dapat merumuskan keterbaharuan dalam keilmuan terutama pembaharuan Pendidikan Islam yang lebih bermanfaat.

Pada pelaksanaan MBKM mulai tahun 2020, kurikulum di PAI mengalami dua kali perubahan. Kurikulum 2020 digunakan untuk angkatan 2020 dan 2021, sedangkan kurikulum 2022 digunakan untuk angkatan tahun 2022. Perubahan kurikulum pada mata kuliah PAI di MBKM dilakukan untuk

¹³¹ Syarif, "Integrasi Keilmuan, Universitas Riset dan Prospek UIN (Universitas Islam Negeri) Sebagai Universitas yang Unggul."

menjawab kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa sebagai pihak yang mengambil mata kuliah tersebut harus merasa tertarik dan merasa nilai tambah yang diperoleh dapat berguna untuk masa depannya¹³². Oleh karena itu, pihak kampus perlu melakukan penyesuaian kurikulum agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Menurut Kaprodi PAI perangkat sendiri belum terbangun teknis mungkin sudah dari kerjasama diluar keprodian memang belum dilaksanakan seperti magang wirausaha dan penelitian. Artinya, sebagai suatu pernyataan bahwa meskipun perangkat tersebut belum sepenuhnya terbangun secara teknis, tetapi telah ada kerjasama diluar keprodian yang belum dilaksanakan seperti magang wirausaha dan penelitian. Sehingga tujuan pengembangan ini mampu mendesain Perspektif pengembangan bidang studi di UIN guna menyiapkan berbagai sumber daya manusia Indonesia ke depan dengan integrasi Islam dalam keilmuan¹³³. Perangkat yang dimaksud merujuk pada suatu produk atau layanan yang masih dalam tahap pengembangan atau penelitian. Biasanya, untuk mengembangkan suatu produk atau layanan, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, seperti tim teknis, atau lembaga penelitian.

Selanjutnya ketika tidak ada SOP yang jelas, proses ekuivalensi dan transfer kredit mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi bisa menjadi tidak terstruktur dan subjektif. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan penilaian yang signifikan antara dosen atau fakultas dalam memberikan kredit mata kuliah yang sama. Selain itu, mahasiswa mungkin menghadapi kendala dalam proses pengajuan dan penerimaan kredit. Proses ini mungkin akan menjadi lebih rumit dan memakan waktu, sehingga dapat menunda kemajuan akademis mahasiswa¹³⁴. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap institusi pendidikan untuk memiliki SOP yang jelas dan terstruktur dalam menangani proses ekuivalensi dan transfer kredit mata

¹³² Muslikh, "Landasan Filosofis dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka," *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): 40–46.

¹³³ Indra, "Pendidikan Tinggi Islam Dan Peradaban Indonesia."

¹³⁴ Yulius Laga et al., "Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 699–706, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951%0Ahttps://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1951/pdf>.

kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi. SOP yang baik harus mencakup kriteria dan prosedur yang jelas untuk menentukan apakah suatu kursus atau kegiatan pembelajaran dapat diterima sebagai kredit mata kuliah, serta cara menghitung jumlah kredit yang akan diberikan. Dalam pengembangan SOP, institusi pendidikan juga harus mempertimbangkan persyaratan akademik yang telah ditetapkan oleh badan akreditasi dan pemerintah setempat. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa institusi pendidikan tetap memenuhi standar kualitas dan dapat memberikan jaminan kredibilitas bagi lulusannya.

Selanjutnya, belum adanya desain pembelajaran daring untuk mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi merupakan masalah yang kompleks dalam pembelajaran di era digital saat ini. Bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan jumlah SKS karena kendala jarak atau waktu, pembelajaran daring bisa menjadi alternatif yang efektif. Namun, pembelajaran daring juga membutuhkan desain pembelajaran yang tepat agar dapat memberikan hasil yang optimal. Pada perumusan struktur kurikulum MBKM, terlihat bahwa bahan kajian serta peta keilmuan dari Prodi PAI belum terlihat jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu ada penguatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Ulul Albab dalam perumusan kurikulum MBKM prodi PAI¹³⁵. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Ulul Albab dalam setiap mata kuliah menjadi sangat penting.

Penguatan konsep paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab dalam perumusan kurikulum MBKM prodi PAI perlu dilakukan agar tercipta keselarasan antara tujuan pendidikan, bahan ajar, dan metode pembelajaran. Hal ini akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan akademik dan soft skills yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di masa depan¹³⁶. Dalam hal ini, prodi PAI perlu melakukan analisis kebutuhan

¹³⁵ fakultas Ilmu Tarbiyah DAN Keguruan, "Laporan Akreditasi Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam" (Malang, 2021).

¹³⁶ Nurul Zainab, "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum Rahmatan lil Alamin," *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (Desember 2020), <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/4022/pdf>.

dan evaluasi kurikulum yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas kurikulum yang sudah ada dan sekaligus mengidentifikasi kelemahan yang ada. Selain itu, prodi PAI juga perlu melakukan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dalam hal pengembangan kurikulum yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Ulul Albab.

Selain itu, Langkah yang diupayakan Prodi PAI FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menerapkan kebijakan program merdeka Belajar-Kampus Merdeka yaitu merumuskan kurikulum program studi. Hal ini menjadi pegangan karena Universitas Islam Negeri selalu menjadi rujukan bagi kampus-kampus lain dibawah naungan Kementerian Agama¹³⁷. Meskipun dalam pelaksanaannya hanya beberapa UIN saja yang sudah siap menerapkan program kebijakan ini dalam pengembangan kurikulum prodi. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan terdapat berbagai proses yang harus di tempuh untuk menerapkan program kebijakan ini. Hasil tersebut menunjukkan beberapa tahap dan langkah dalam pengimplementasian program merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam kurikulum program studi^{138,139,140,141}. Oleh karena itu, dengan penerapan Kurikulum MBKM pada Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini harapannya mampu menjawab tantangan kedepan.

Kurikulum yang hanya mengusung mengusung konsep integrasi Membangun sains dengan paradigma agama sebagaimana dijelaskan sebelumnya akan menghapus dikotomi keilmuan yang melekat selama ini. Agama dan sains tidak ada pertentangan. Masalahnya adalah ketika sains itu akan diaplikasikan, maka kita akan berfikir tetang norma dan nilai yang akan dikembangkan. Hal ini juga berkaitan dengan konsep sinergi antara dunia

¹³⁷ Kutsiyah, "Universitas Islam Negeri Dan Renaisans Baru Pendidikan Islam Di Indonesia."

¹³⁸ Arifin dan Muslim, "Tantangan Implementasi Kebijakan 'Merdeka Belajar, Kampus Merdeka' Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia."

¹³⁹ Nofia, "Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia."

¹⁴⁰ Elizabeth Simatupang dan Indrawati Yuhertiana, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur," *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi* 2, no. 2 (2021): 30–38, <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>.

¹⁴¹ Arif Zunaidi et al., "PENGUATAN PEMAHAMAN DAN ORIENTASI KURIKULUM KAMPUS MERDEKA DALAM MENYAMBUT MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA," *BATUAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 1, no. 2 (2021).

kerja dengan Perguruan tinggi yang di usung oleh program MBKM melalui kurikulum Program Studi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Hasil Kurikulum MBKM Pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dengan Paradigma Integrasi Nilai-Nilai *Ulul Albab* Pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian, MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) dengan paradigma integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* memiliki potensi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Konsep ini sesuai dengan pedoman dalam merancang kurikulum MBKM yakni untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih holistik bagi mahasiswa, dengan memperkuat kompetensi akademik, sosial, dan spiritual¹⁴². Integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* dalam kurikulum MBKM dapat membantu para mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta memperkuat keimanan dan ketakwaan dalam beragama. Secara khusus, paradigma integrasi ini memadukan antara pengetahuan agama yang mendalam dengan kemampuan akademik yang tinggi dan pengembangan karakter yang baik, sehingga lulusan dapat menjadi agen perubahan yang mampu menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja.

Namun, hasil dari penerapan kurikulum MBKM dengan paradigma integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sangat tergantung pada banyak faktor, seperti kualitas pengajar, metode pembelajaran, fasilitas, dan dukungan institusi. Jika faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka efektivitas kurikulum dapat terganggu¹⁴³. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas kurikulum MBKM dengan paradigma integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Evaluasi tersebut dapat melibatkan para dosen,

¹⁴² Irma Suryani Siregar, "Konstruksi Manajemen Kurikulum di Perguruan Tinggi Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 43–55, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5632](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5632).

¹⁴³ Laga et al., "Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)."

mahasiswa, serta stakeholder terkait lainnya, dan perlu dilakukan secara objektif dan terstruktur.

Dalam melakukan evaluasi, perlu diperhatikan indikator-indikator yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Indikator-indikator tersebut dapat meliputi pencapaian target pembelajaran, penilaian kinerja mahasiswa, tingkat kepuasan mahasiswa dan dosen, serta dampak kurikulum pada kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja¹⁴⁴. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, diharapkan kurikulum MBKM dengan paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan

Berdasarkan wawancara dengan Kaprodi PAI pada Rabu, 13 Desember 2022 di Kantor PAI, Sumber Daya Manusia (SDM) dalam konteks perguruan tinggi memang sangat penting untuk dipahami bersama oleh semua pihak terkait, mulai dari dosen, tenaga kependidikan (tendik), hingga mahasiswa¹⁴⁵. Hal ini menjadi semakin penting seiring dengan adopsi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memiliki pola dan tujuan yang jelas. Persepsi yang berbeda-beda dari masing-masing pihak dapat menyebabkan konflik dan ketidakseimbangan di dalam lingkungan akademik. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk memiliki persepsi yang sama dan sejalan dalam hal tujuan, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.

Dosen adalah pihak yang memiliki peran penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM di perguruan tinggi. Dosen harus memiliki persepsi yang sejalan dengan pola yang diinginkan oleh MBKM, yaitu memberikan kesempatan dan mendukung mahasiswa untuk mandiri dalam belajar dan mengembangkan diri. Dosen harus memperhatikan kebutuhan dan kepentingan mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta

¹⁴⁴ Ahmad Zain Sarnoto et al., "Prospects And Challenges Of Implementation Of Independent Learning-Independent Campus In Higher Education During The Covid-19 Pandemic," *Webology* 19, no. 2 (2022): 3343–58, <http://webology.org/abstract.php?id=1682#>.

¹⁴⁵ Nanggala dan Suryadi, "Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme Dan Perennialisme."

memberikan bimbingan dan pengarahan yang efektif dan efisien. Tendik juga memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar-mengajar di perguruan tinggi. Tendik harus memiliki persepsi yang sejalan dengan pola yang diinginkan oleh MBKM, yaitu memberikan pelayanan yang berkualitas dan profesional kepada mahasiswa dan dosen. Tendik harus mampu mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam hal administrasi, sarana dan prasarana, serta dukungan teknologi informasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mujazi yang mengungkapkan persepsi Dosen terkait implementasi MKBM pada Prodi¹⁴⁶.

Mahasiswa juga memiliki peran yang sangat penting dalam mempercepat dan meningkatkan kualitas SDM di perguruan tinggi. Mahasiswa harus memiliki persepsi yang sejalan dengan pola yang diinginkan oleh MBKM, yaitu memiliki inisiatif dan tanggung jawab dalam mengelola pembelajaran dan pengembangan diri. Mahasiswa harus memanfaatkan semua kesempatan dan sumber daya yang tersedia untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka, serta mengambil peran aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengabdian masyarakat. Dalam rangka mencapai persepsi yang sejalan dengan pola yang diinginkan oleh MBKM, diperlukan adanya komunikasi yang efektif dan kolaborasi antara dosen, tendik, dan mahasiswa. Perguruan tinggi harus memberikan kesempatan dan mendukung semua pihak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Konsep ini sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Laga, dkk. bahwa untuk mengatasi kendala pada mahasiswa dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pertemuan, seminar, lokakarya, dan kegiatan lainnya yang dapat memperkuat hubungan dan meningkatkan pemahaman bersama tentang pola yang diinginkan oleh MBKM¹⁴⁷.

Salah satu karakteristik MBKM adalah fokus pada pencapaian kompetensi, bukan hanya pada penguasaan materi pelajaran. Oleh karena itu, pengukuran kompetensi yang dilakukan dalam MBKM lebih kompleks dan

¹⁴⁶ Mujazi Mujazi, "Persepsi Dosen Pgsd Universitas Esa Unggul Terhadap Program Merdeka Belajar-Kampus," *Forum Ilmiah* 18, no. 4 (2021).

¹⁴⁷ Laga et al., "Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)."

membutuhkan proses administrasi yang lebih rumit dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Dalam penerapannya, proses penilaian dan pengukuran kompetensi harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Perlu adanya strategi dalam pengimplementasian meskipun pada realita dan fakta di lapangan¹⁴⁸. Oleh karena itu dibutuhkan kajian terkait konsep implementasi integrasi nilai islam kedalam program ini sebagai ciri dan kekhasan Perguruan Tinggi Islam. Hal ini tentu akan membentuk perubahan yang sangat pesat dalam perkembangan Pendidikan islam di perguruan tinggi.

Selain itu, kendala lain yang dihadapi dalam penerapan MBKM pada Prodi PAI adalah kurangnya program belajar di PT lain yang menjadi harapan mahasiswa dapat bebas menentukan proses pembelajaran di luar prodi dan diluar PT serta lintas Program studi diluar magang. Hal ini dapat menghambat mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya akses ke berbagai jenis pembelajaran. Untuk mengatasi kendala administrasi yang rumit, Prodi PAI dapat melakukan pengembangan sistem administrasi yang lebih efektif dan efisien, serta memfasilitasi dosen dan mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi untuk memudahkan proses administrasi. Selain itu, Prodi PAI juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas program pembelajaran yang tersedia untuk memenuhi harapan mahasiswa. Tujuannya adalah bagaimana konsep Integrasi keilmuan dalam Universitas Islam Negeri nantinya mesti dimaknai sebagai terintegrasinya berbagai disiplin ilmu yang selama ini terpisah atau dipisahkan (Ilmu Agama dan Ilmu Umum) dalam pengertian bahwa antar berbagai ilmu yang dikembangkan di UIN bisa terjadi saling verifikasi, saling melengkapi, saling mengoreksi sehingga akan melahirkan pengetahuan yang universal sebagai ciri universitas¹⁴⁹.

¹⁴⁸ Edi Kusnadi et al., "The Impact of Implementation Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Survey of Students at Civic Education Study Program Universitas Islam Nusantara," *American Journal of Multidisciplinary Research & Development (AJMRD)* 04, no. 03 (2022): 69–75.

¹⁴⁹ Syarif, "Integrasi Keilmuan, Universitas Riset dan Prospek UIN (Universitas Islam Negeri) Sebagai Universitas yang Unggul."

Gambaran Implementasi Kurikulum ini memunculkan harapan dalam Perkembangan Kurikulum dalam kurikulumnya sudah memberlakukan integrasi ilmu sebagai basis kurikulumnya. Tentunya, UIN menjadi harapan semua orang, khususnya umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya. UIN tidak hanya fokus pada ilmu keislaman saja, akan tetapi ilmu pengetahuan lainnya di luar ilmu keislaman¹⁵⁰. Kurikulum pendidikan Islam bertujuan menanamkan kepercayaan dalam pemikirandan hati generasi muda, pemulihan akhlak danmembangunkan jiwa rohani. Ia juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secarakontinu, gabungan pengetahuan dan kerja, kepercayaan dan akhlak, serta penerapanamalan teori dalam hidup. Adapun manfaat manajemen kurikulum adalah: (a) memanfaatkan daya kurikulum dengan efisien, (b) memperlakukan peserta didik secara baik, (c) menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya (d) mengefektifkan kinerja pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, (e) mengefektifkan proses pembelajaran (f) memberikan peluang bagi masyarakat untuk berperan dalam pengembangan kurikulum¹⁵¹.

Kurikulum MBKM Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang seperti di perguruan tinggi keIslaman lainnya yang memiliki tujuan supaya mengintegrasikan segala jenis bidang ilmu. Tetapi juga memasukkan studi tentang seluruh disiplin ilmu kepada peserta didik. Prinsip pendidikan Islam artinya asas atau fondamen yang mendasari terbentuknya pendidikan Islam terutama sebagai sebuah sistem pendidikan yang memiliki karakteristik tersendiri sekaligus membedakan dengan sistem pendidikan lainnya¹⁵². Oleh karena itu Kurikulum yang diterapkan Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang seperti ini juga untuk menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan yang bersifat agama dan umum.

Perguruan tinggi secara umum, baik perguruan tinggi umum atau perguruan tinggi agama Islam memiliki otonomi sendiri dalam pengem-

¹⁵⁰ Lubis, "Universitas Islam Negeri (Studi Historisitas, Perkembangan Dan Model Integrasi Keilmuan)."

¹⁵¹ Siregar, "Konstruksi Manajemen Kurikulum di Perguruan Tinggi Agama Islam."

¹⁵² Kamrani Buseri, *DASAR, ASAS DAN PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM*, ed. oleh Ahmad Juhaidi, 1 ed. (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2014).

bangun kurikulum tidak terkecuali pada Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Melalui regulasi UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memberi keleluasaan pada satuan pendidikan tinggi untuk merumuskan kurikulum yang khas-distingtif¹⁵³. Hal ini menegaskan PTKI diberikan keleluasaan dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan ciri khas masing-masing PTKI. Dengan demikian penyusun kurikulum Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang harus memahami makna *Monitoring & evaluation* merupakan aktivitas yang memerlukan kesungguhan, kesabaran, ketekunan, kejujuran dan fleksibilitas tanpa kehilangan ketegasan sikap¹⁵⁴. Kegiatan ini merupakan kunci *continuous improvement* dalam pengembangan Kurikulum MBKM Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengembangan kurikulum MBKM pada Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah meliputi tiga komponen yaitu perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum.¹⁵⁵ Dengan rumusan ini akan mudah memandu struktur kurikulum, kebutuhan mata kuliah, dan substansi ajar apa yang diperlukan mahasiswa dan dosen, serta pengembangan silabus masing-masing mata kuliah itu¹⁵⁶. Dengan pola ini, penetapan mata kuliah bukan karena *common sense* penyelenggara atau ketua prodi PAI, misalnya, tetapi betul-betul berdasarkan pada kebutuhan kompetensi dan profil yang diinginkan Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu dibutuhkan sebuah sistem kontrol atas pengembangan kurikulum di Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan manajemen yang baik.

Pada tingkat universitas ini diletakkan atas dasar tujuan pertama, mendalami Islam beserta masyarakat Islam. Kedua, untuk menspesialisasi dari salah satu dari pengetahuan *perennial knowledge* dan *acquired knowledge*. Ketiga menjamin pertumbuhan yang seimbang bagi pribadi mahasiswa dari mata pelajaran berbagai ilmu pengetahuan. Kurikulum pembelajaran terdiri

¹⁵³ M. Hanafi, "Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.572>.

¹⁵⁴ Alhamuddin, "Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mutu Dan Relevansi," *AL MURABBI* 3, no. 1 (2016).

¹⁵⁵ Siregar, "Konstruksi Manajemen Kurikulum di Perguruan Tinggi Agama Islam."

¹⁵⁶ Hanafi, "Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam."

dari *perennial knowledge* (ilmu-ilmu abadi) dan *acquired knowledge* (ilmu-ilmu yang diperoleh)¹⁵⁷. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang itu merupakan komponen yang sangat urgen di dunia Pendidikan khususnya di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Karena dengan manajemen kurikulum, maka pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Hal-hal yang perlu disiapkan antara lain adalah terwujudnya program MBKM kedalam kurikulum Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui strategi program Kerjasama dan workshop guna menemukan rumusan yang tepat sesuai dengan ciri perguruan tinggi islam yang siap menghadapi perkembangan zaman.

Dalam hal kurangnya program belajar di PT lain, Prodi PAI dapat menjalin kerja sama dengan PT lain untuk memperluas akses mahasiswa terhadap pembelajaran di luar prodi dan PT. Selain itu, Prodi PAI juga dapat memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan magang atau kerja praktek di berbagai institusi terkait dengan bidang studi mereka untuk meningkatkan pengalaman praktis dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu dalam perumusan kurikulum Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memperhatikan ciri khas dan keunggulan dalam konsep integrasi dengan sinergi dalam program MBKM. Sehingga harapannya dapat merumuskan keterbaharuan dalam keilmuan terutama pembaharuan Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang lebih bermanfaat.

Maknanya dalam pengembangan kurikulum MBKM Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, berusaha mengimplementasikan gagasan integrasi ilmu ini dalam pengajaran dan pengembangan pengetahuan, berlomba lomba memberikan makna dan interpretasi masing-masing ke dalam berbagai filosofi keilmuan. Konsep filosofi keilmuan yang dihasilkan pada akhirnya diharapkan dapat tercermin dari alumni sebagai lulusan yang memiliki kompetensi di bidangnya, juga produk karya ilmiah yang dihasilkan

¹⁵⁷ irvan Mustofa Sembiring, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif World Convergence On Muslim Education: Telaah Ontologis, Aksiologis, Dan Epistemologis," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 7*, no. 1 (2020).

dengan corak keilmuan yang terintegrasi antara sains dan agama Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Munculnya ide integrasi ini pada dasarnya memunculkan tantangan baru bagi Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait *Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)* sebagai berikut :

1. Konsep Paradigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menggabungkan pendekatan akademik dan spiritual. Ulul Albab sendiri merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab yang berarti “orang-orang yang memiliki kecerdasan”. Dalam konteks pendidikan Islam, Ulul Albab merupakan orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual. Konsep Kurikulum MBKM dengan paradigma Integrasi nilai-nilai *Ulul Albab* dalam perumusan struktur kurikulum serta peta keilmuan prodi PAI
2. Pelaksanaan dalam upaya UIN Malang menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat dapat dicapai. Salah satu upaya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta membelajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi pendamping guru di sekolah serta membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi sesuai perkembangan Ipteks, UIN Malang memfasilitasi program asismen mengajar. Program asistensi mengajar menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Program ini dilakukan dengan mengajak mahasiswa yang telah berpengalaman dan mahir dalam suatu mata kuliah untuk menjadi asisten dosen dalam mata kuliah tersebut. Selain membantu dosen dalam menjalankan proses

pembelajaran, para asisten juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada mahasiswa dalam belajar.

3. Hasil kurikulum salah satu karakteristik MBKM adalah fokus pada pencapaian kompetensi, bukan hanya pada penguasaan materi pelajaran. Oleh karena itu, pengukuran kompetensi yang dilakukan dalam MBKM lebih kompleks dan membutuhkan proses administrasi yang lebih rumit dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Dalam penerapannya, proses penilaian dan pengukuran kompetensi harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Selain itu, kendala lain yang dihadapi dalam penerapan MBKM pada Prodi PAI adalah kurangnya program belajar di PT lain yang menjadi harapan mahasiswa dapat bebas menentukan proses pembelajaran di luar prodi dan diluar PT serta lintas Program studi diluar magang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut :

1. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam
 - a. Untuk Program MBKM yang lainnya segera terealisasikan. Dengan kerjasama dengan pihak lain untuk praktik kewirausahaan dls.
 - b. Sosialisasi kepada mahasiswa terkait program program MBKM
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang mampu mengungkapkan lebih mendalam terkait MBKM dengan integrasi ulul albab

DAFTAR PUSTAKA

- Alumni, Bagian Kemahasiswaan Dan. "Tracer Study 2020." *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Vol. 1. Malang, 2020.
- Arifin, Syamsul, Dan Moh. Muslim. "Tantangan Implementasi Kebijakan 'Merdeka Belajar, Kampus Merdeka' Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3, No. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.32529/Al-Ilmi.V3i1.589>.
- Assa'idi, Sa'dullah. "Religious Education Curriculum In Indonesian Islamic University In The Digital Age: Incepting Thematic Alquran Of Fadlur Rahman." *Journal Of Social Studies Education Research* 12, No. 3 (2021): 294–311.
- Azmi, Fachruddin, Dan Juli Iswanto. "Merdeka Belajar." *Ijierm: International Journal Of Islamic Education, Research And Multiculturalism* 3, No. 3 (2021): 157–72.
- Bagian Kemahasiswaan Dan Alumni. "Tracer Study 2019," N.D.
- . "Tracer Study Lulusan 2020 Dan 2021." *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang, 2021.
- Budiarti, Rizqi Putri Nourma, Rizki Amalia, Umdatus Soleha, Sri Hartatik, Endang Sulistiyani, Khamida, Hidayatul Khusnah, Riyan Sisiawan, Dan Ary Andini. "Implementation Of Mbkm Program And Modelling Of Questionnaire Based On A Case Of Mbkm In Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya." *Business And Finance Journal* 6, No. 2 (2022): 83–92.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7290 Tahun 2020 Tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, Pub. L. No. 7290 (2020).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. 1 Ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud Ri, 2020. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Ujmte>.
- . "Statistik Pendidikan Tinggi 2020." Jakarta, 2020. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>.
- Direktorat Pendidikan Islam, Kementerian Agama. "Data Ptki." Direktorat Pendidikan Islam, 2022. <https://pendis.kemenag.go.id/>.
- Faisal, Muhammad, Tabrani Za, Romi Siswanto, Hayati Hayati, Dan Jajat Darajat. "The Integration Of Kkni, Snpt, And The Integration-Interconnection Paradigm In Curriculum Development At Ptki." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 9, No. 2 (2021): 309. <https://doi.org/10.26811/Peuradeun.V9i2.528>.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. "Laporan Akreditasi Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam." Malang, 2021.
- Fuadi, Tuti Marjan, Dan Irdalisa. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka:

- Application In Education Faculty.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, No. 3 (2022): 2747–56. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1125>.
- Hayani, Aida. “Developing Curriculum Of The Department Of Islamic Religious Education Iain Lhokseumawe Aceh.” *Sunan Kalijaga: International Journal On Islamic Educational Research (Skijier)* 2, No. 1 (2019): 146–66. <https://doi.org/10.14421/skijier.2018.2018.21.08>.
- Hidayat, Sutan Emir, Sudarmawan Samidi, Dan Atiqoh Nasution. “The Alignment And Misalignment Of The Islamic Economics Curriculum With The Indonesian Government Policy.” *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 10, No. 1 (2021): 61. <https://doi.org/10.22373/share.v10i1.9394>.
- Indra, Hasbi. “Rekonstruksi Visi Dan Kurikulum Baru Pendidikan Tinggi Islam.” *Conciencia Jurnal Pendidikan Islam* 16, No. 2 (2016): 55–72.
- Islami, N. “Manajemen Teknis Akreditasi Institusi Unggul Bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Ptkin).” *Jurnal Tawadhu* 2, No. 2 (2018).
- Jahari, Jaja. “Preparing Teachers In The Era Of ‘Independence Learning’ In Indonesia.” *International Journal Of Psychosocial Rehabilitation* 24, No. 7 (2020): 3990–98.
- Junaidi, Aris, Dan Dkk. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Diedit Oleh Sri Suning Kusumawardani. Iv. Jakarta: Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020.
- Krishnapatria, Kriswanda. “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) Curriculum In English Studies Program: Challenges And Opportunities.” *Elt In Focus* 4, No. 1 (2021): 12–19. <https://doi.org/10.35706/eltinf.v4i1.5276>.
- Kusnadi, Edi, Dinie Anggraeni Dewi, Agus Mulyanto, M Andriana Gaffar, Achmad Saefurridjal, Nani Nur’aeni, Djem Bangun Mulya, Odang Suparman, Dan Eka Jayadiputra. “The Impact Of Implementation Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Survey Of Students At Civic Education Study Program Universitas Islam Nusantara.” *American Journal Of Multidisciplinary Research & Development (Ajmrd)* 04, No. 03 (2022): 69–75.
- Kusumaputri, Erika Setyanti, Hanifah Latif Muslimah, Adib Ahmad, Dan Mayreyna Nurwardani. “Positioning Indonesian Islamic Higher-Education Vis-A-Vis Globalisation: Organisational-Resilience Dynamics.” *Cakrawala Pendidikan* 40, No. 2 (2021): 413–27. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39357>.
- Kutsiyyah. “Universitas Islam Negeri Dan Renaisans Baru Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Kariman* 07, No. 1 (2019): 71–80.
- Laga, Yulius, Reyna Virginia Nona, Lambertus Langga, Dan Maria Endang Jamu. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm).” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 1 (2022): 699–706.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951><https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1951/pdf>.

- Lubis, Rahmat Rifai. "Universitas Islam Negeri (Studi Historisitas, Perkembangan Dan Model Integrasi Keilmuan)." *Jurnal Hikmah* 18, No. 2 (2021).
- Maddini, Harsul. "Religiosity Learning And Students' Assessment In Islamic Religious Education (Ire)." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 10, No. 1 (2013): 97. <https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.20.97-125>.
- Media Indonesia. "Melihat Peluang Lulusan Sarjana Dalam Menghadapi Dunia Kerja - Medcom.Id." *www.Medcom.Id*. 23 September 2021. <https://www.medcom.id/foto/grafis/1bvaoqpn-melihat-peluang-lulusan-sarjana-dalam-menghadapi-dunia-kerja>.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. Nomor 3 (2020).
- Mudrikah, Achmad, Ahmad Khori, Hamdani, Abdul Holik, Luki Luqmanul Hakim, Bambang Yasmadi, Dan Hamdan Hidayat. "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Universitas Islam Nusantara." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2022): 137–48. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2177>.
- Muhid, A. *Heutagogi: Memerdekakan Mahasiswa Belajar Di Era Revolusi Digital*. 1 Ed. Malang: Inteligencia Media, 2021. [http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/1718/%0ahttp://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/1718/1/Abdul Muhid_Buku_Heutagogi.pdf](http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/1718/%0ahttp://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/1718/1/Abdul%20Muhid_Buku_Heutagogi.pdf).
- Nasir, Muhammad, Syeh Hawib Hamzah, Dan Muhammad Khairul Rijal. "Anatomical Analysis Of Islamic Religious Education Curriculum At General Higher Education In Indonesia." *Jurnal Ta'dib* 24, No. 1 (2021): 53. <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2827>.
- Nofia, Nensi Nofa. "Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia." *Jurnal Prokurasi Edukasi Produ* 1, No. 2 (2020): 61–72. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/3328>.
- Nugraha, Enung, Dan Muhamad Fauzi. "Digital Learning Education Development Towards Modern Islamic Culture: A Strengthening 'Merdeka Belajar' Strategy." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Keislaman* 37, No. 2 (2020): 1–20.
- Nurlaeli, N, F Fitriana, Dan B Arifin. "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Smk Islam Insan Mulia." *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan ...* 3, No. 2 (2021): 393–404.
- P, Fuji Rahmadi, Bahtiar Siregar, Rika Widya, Dan Rita Nofianti. "Growing And Developing Religious Education In School After Indonesian Independence." *International Journal Of Research & Review* 6, No. 12 (2019): 405–12.
- Purwanti, Eko. "Preparing The Implementation Of Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Policy In Higher Education Institutions." In *Proceedings Of The 4th International Conference On Sustainable Innovation 2020–Social*,

- Humanity, And Education (Icosihess 2020)*, 518:384–91, 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.149>.
- Rahman, Amir. “Reformasi Dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 7, No. 2 (2016). [https://doi.org/10.21927/Literasi.2016.7\(2\).75-88](https://doi.org/10.21927/Literasi.2016.7(2).75-88).
- Ritonga, Apri Wardana. “Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al- Qur’an.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, No. 1 (2021): 72–82. https://al-fkar.com/index.php/afkar_journal/issue%0a/view/4.
- Ronggo Astungkoro. “Mendikbud Nadiem Ingin Lulusan S-1 Jadi ‘Setengah Matang’, Begini Penjelasannya | Republika Online.” *www.Republika.Co.Id*. 18 Januari 2022. <https://www.republika.co.id/berita/R5w6oc487/mendikbud-nadiem-ingin-lulusan-s1-jadi-setengah-matang-begini-penjelasannya>.
- Roqib, Moh., Siti Sarah, Agus Husein As Sabiq, Mohamad Sobirin, Dan Abdal Chaqil Harimi. “Criticizing Higher Education Policy In Indonesia: Spiritual Elimination And Dehumanisation.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 1 (2021): 61–86. <https://doi.org/10.21580/Nw.2021.15.2.8579>.
- Satrio Widiyanto. “Menaker Optimistis Pengangguran Tahun 2022 Turun Jadi 5,5-6,3 Persen - Pikiran-Rakyat.Com.” *Pikiran-Rakyat.Com*. 16 Maret 2022. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-013990109/menaker-optimistis-pengangguran-tahun-2022-turun-jadi-55-63-persen>.
- Sururin. “Peta Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Sebuah Kajian Awal.” *At-Taqaddum* 9, No. 1 (2017): 95. <https://doi.org/10.21580/At.V9i1.1783>.
- Suwadi. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi Mengacu Kkni-Snpt Berparadigma Interkoneksi Di Program Studi Pai Fitk Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. C (2016): 14–15.
- Tuti Marjan Fuadi. “Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi.” In *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 2021.
- Zakiyyah, Zakiyyah, Mutiara Dwi Cahyani, Dan Nurwanti Fatnah. “Readiness Of The Science Education Study Program In The Implementation Of The ‘Merdeka Belajar - Kampus Merdeka’ (Mbkm) Curriculum.” *Scientiae Educatia* 10, No. 2 (2021): 160. <https://doi.org/10.24235/Sc.Educatia.V10i2.9243>.

Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-10/Ps/HM.01/1/2023

26 Januari 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

Nama : Debi Ayu Puspitasari
NIM : 210101210043
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
2. Drs. H. Basri, MA, Ph.D
Judul Penelitian : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi Nilai nilai Ulul Albab (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Lampiran II Surat Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://pai.fitkuin-malang.ac.id. email: pai@uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-2084/Un.03.1/PP.00.9/03/2023

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mujtahid, M.Ag
NIP : 197501052005011003
Pangkat/Golongan : III/d
Jabatan : Ketua Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam
Unit Kerja : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Debi Ayu Puspitasari
NIM : 210101210043
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di Program Studi kami pada bulan Januari s.d Maret Tahun Akademik 2022/2023 dengan Judul Penelitian :

“Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 20 Maret 2023

Ketua Prodi PAI,

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

Lampiran III Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Teknik pengumpulan dan sumber data	Kisi – kisi
1	Konsep Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai <i>Ulul Albab</i>	Wawancara : Kaprosdi Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep MBKM yang diketahui. • Penintegrasian nilai – nilai ulul albab pada konsep kurikulum MBKM.
		Observasi	Profil dan sarana prasarana prodi PAI
		Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profil dan sejarah singkat Prodi Pendidikan Agama Islam ▪ Dokumen buku, kurikulum, kebijakan Universitas Islam Negeri terkait program merdeka belajar-kampus merdeka.
2	Pelaksanaan Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai <i>Ulul Albab</i> pada proses pembelajaran?	Wawancara : Kaprosdi Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan MBKM dengan paradigma Integrasi nilai-nilai <i>Ulul Albab</i> pada proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. ▪ Hambatan atau kendala selama pelaksanaan MBKM yang berparadigma ulul albab dalam proses pembelajaran.
		Observasi	Pelaksanaan Pembelajaran MBKM berparadigma ulul albab
		Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen Implementasi Kurikulum Perguruan Tinggi, pedoman pelaksanaan program merdeka belajar-kampus merdeka termasuk hasil beberapa penelitian. ▪ Dokumen Panduan mengembangkan kurikulum MBKM dan dokumen terkait integrasi nilai-nilai Ulul Albab.

3	<p>Hasil Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai <i>Ulul Albab</i> pada proses pembelajaran?</p>	<p>Wawancara : Kaprosdi Pendidikan Agama Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil kurikulum MBKM dengan paradigma Integrasi nilai-nilai <i>Ulul Albab</i> pada proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. • Evaluasi hasil kurikulum MBKM yang berparadigma ulul albab dalam proses pembelajaran.
		<p>Observasi</p>	<p>Hasil Kurikulum MBKM Prodi Pendidikan Agama Islam</p>
		<p>Dokumentasi</p>	<p>Dokumen kurikulum MBKM Prodi Pendidikan Agama Islam</p>

Lampiran IV
Pedoman MBKM UIN Malang
Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam

Lampiran V Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Debi Ayu Puspitasari
NIM : 210101210043
TTL : Blitar, 24 November 1996
Tahun Aktif : 2021 – 2023
Alamat Rumah : Jl. Raya Selorejo RT 03 RW 02 Kecamatan Selorejo
Kabupaten Blitar 66192
No. Hp : 085707763432
Alamat email : debiayupuspitasari@gmail.com
Ig : debiayy
Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Tahun
1	TK Dharma Wanita 02 Selorejo	2001 – 2003
2	SDN Selorejo 02	2003 – 2009
3	SMPN 1 Wlingi	2009 – 2012
4	SMAN 1 Tahun	2012 – 2015
5	S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2015 – 2019
6	S2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2021 – 2023